

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA
GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)**



Oleh:
Yuhrotul Mardhiyah
NIM: 12913102

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA
GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)**



Oleh:
Yuhrotul Mardhiyah
NIM: 12913102

Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si.

TESIS

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuhrotul Mardhiyah

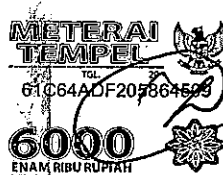
N I M : 12913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)

Manyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2015



Yang menyatakan,

Yuhrotul Mardhiyah
Yuhrotul Mardhiyah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 760/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)**

Ditulis oleh : Yuhrotul Mardhiyah

N. I. M. : 12913102

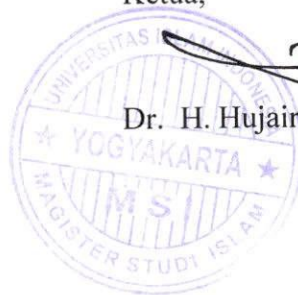
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Yuhrotul Mardhiyah
Tempat/tgl lahir : Bantul, 15 Oktober 1972
N. I. M. : 12913102
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus
KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)
Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1351/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)**

Ditulis oleh : Yuhrotul Mardhiyah

NIM : 12913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : EWEKTIFITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA
GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Pundong)

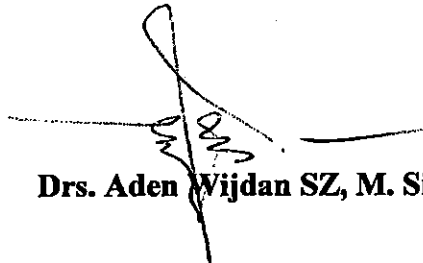
Ditulis oleh : Yuhrotul Mardhiyah, S.Pd.I

NIM : 12913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia .

Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M. Si.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل
وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan karunia dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “ EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus KKG PAI Kecamatan Pundong)”.

Maksud dari penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Dua di bidang Magister Studi Islam (MSI) pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pundong.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mewujudkan skripsi ini antara lain :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Dr. Ir. H. Harsoyo., MSc. atas kebijakan, perhatian, dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

2. Dekan FIAI UII Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA atas perhatian, dorongan dan motivasi sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang di selenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H.Hujair AH Sanaky, MSI. Selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak H. Nurkholis, S. Ag. S.E.I. Sh. Ec. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M. Si. yang telah membimbing penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktu menelaah dan memberi bimbingan sehin, tesis dapat diselesaikan.
6. Bapak / Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak / Ibu karyawan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
8. Bapak Dalmi Asrofi, S. Pd. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong
9. Bapak/ Ibu Pengurus dan Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dari semua ini, penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga amalnya mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah swt. Tentunya penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan saran-saran yang membangun untuk kebaikan Tesis ini.

Akhirnya, semoga Tesis ini dapat mengantarkan penulis pada keridloan Allah, memenuhi harapan PPS MSI UII serta bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.Amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Penulis,

Yuhrotul Mardhiyah

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr: Ayat 18).

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- Almamater tercinta Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Ayah dan ibu yang selalu kubaktikan.
- Suamiku Mustofa Kamal S. Ag

Anak – anakku : 1. Alfian Nur Latif
2. Marauna Khasnatussholikhah

- Guru PAI Kecamatan Pundong

DAFTAR TABEL

| | | | |
|-----------|-----------------------------|-------|----|
| TABEL I | STRUKTUR ORGANISASI | | 64 |
| TABEL II | SUSUNAN PENGURUS PERIODE I | | 67 |
| TABEL III | SUSUNAN PENGURUS PERIODE II | | 67 |
| TABEL IV | ANGGOTA KKG PAI PERIODE I | | 69 |
| TABEL V | ANGGOTA KKG PAI PERIODE II | | |

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN TIM PENGUJI..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| PERSETUJUAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| D. Sistem Pembahasan | 11 |
| BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kerangka Teori..... | 17 |
| 1. Efektivitas | 17 |
| a. Pengertian Efektivitas | 17 |
| b. Ukuran Efektivitas | 17 |
| c. Pendekatan Terhadap Efektivitas | 21 |

| | |
|--|-----|
| 2. Profesionalisme | 22 |
| a. Kompetensi Pedagogik..... | 31 |
| b. Kompetensi Kepribadian | 33 |
| c. Kompetensi Sosial | 34 |
| d. Kompetensi Profesional | 36 |
| 3. Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI Kec. Pundong | 43 |
| a. Pertemuan Rutin | 43 |
| b. Mengadakan Seminar dan Workshop | 45 |
| c. Mengadakan MTQ Tingkat Kecamatan Pundong | 46 |
| d. Mengadakan Kegiatan Ramadhan | 46 |
| e. Diadakan PKG | 47 |
| f. Mengadakan Bedah Kisi-kisi UASBN PAI | 50 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Pendekatan | 51 |
| B. Penentu Subyek Pendekatan..... | 52 |
| BAB IV :HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum KKG PAI Kecamatan Pundong..... | 58 |
| B. Dasar Hukum | 82 |
| C. Strategi dan langkah yang di lakukan..... | 84 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat | 86 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran-saran | 101 |

| | |
|------------------|-----|
| C. Penutup | 102 |
|------------------|-----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRACT

EFFICIENCY OF TEACHERS' WORK GROUP (KKG) PROGRAM IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS (Case Study of KKG PAI in Pundong District)

Yuhrotul Mardhiyah
NIM :12913102

The goal of this research is to describe the efficiency of teachers' work group (KKG) program in improving the professionalism of Islamic Education teachers (conducted in the form of a case study of KKG PAI in Pundong District).

Teachers play a very important role in planning, conducting, and developing curriculum for their classes. Therefore, teachers, who are in the front line of developing the curriculum, also conduct evaluation and improvement in the curriculum. Realizing such case, it is very crucial to improve teachers' professionalism, activities, and creativity.

This research employed case study approach so that this could be categorized into descriptive research. The methods used to collect valid and reliable data were: method of subject determination; the methods used for data collection included observation, interview, and documentation. The data analysis employed qualitative method.

The findings related to KKG program as a way of improving the professionalism of Islamic Education teachers in Pundong District are: making the teachers more confident, increasing teachers' knowledge and experience, providing new insight and information, so that it improves the teachers' competence and professionalism. Those are shown by the result of observation and interview conducted in this research.

Keywords: efficiency, professionalism, teachers' work group (KKG)

May 7, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII, Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka di tuntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global. Dalam konteks sosial budaya Jawa misalnya, kata guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “*digugu dan ditiru*” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berbunyi “*Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”. Semua perilaku guru akan menjadi

panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru kita.¹

Profesi guru sampai saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau kadang masih banyak dipertanyakan orang, baik dikalangan pakar pendidikan sendiri maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan akhir-akhir ini hampir setiap hari, media massa baik elektronik maupun cetak memuat berita tentang guru. Tetapi ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum, maupun kepentingan yang sangat pribadi. Anehnya dari pihak guru sendiri melihat kenyataan tersebut nyaris tidak mampu membela diri.²

Dewasa ini ada kegandrungan dalam masyarakat untuk menuntut profesionalisme dalam bekerja. Walaupun istilah ini sering digunakan serampangan tanpa jelas konsepnya. Namun menunjukkan refleksi dari adanya tuntutan yang makin besar dalam masyarakat akan proses dan hasil karya yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan hanya sekedar asal dilaksanakan.³

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena ada sebagian oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etiknya. Dan kesalahan sekecil apapun yang diperbuat oleh guru akan mengundang reaksi yang begitu hebat dari masyarakat. Hal ini dapat

¹Daryanto, *Guru Profesi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 1.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

³ Prof. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 1

dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan masyarakat di sekitarnya.⁴

Lebih dari sekedar panutan, hal ini menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi atau peran guru tidak bisa digantikan sekalipun oleh mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik berbeda satu sama lainnya. Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberikan suri tauladan, ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi. Dalam istilah yang di populerkan Ki hajar Dewantoro yaitu *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.⁵

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih ada yang dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah mendapat pencemaran.

⁴*Ibid.*, hlm 1.

⁵*Ibid.*, hlm 8.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua. Ia harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apa yang ia berikan, hendaknya dapat menjadikan motivasi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Siswa akan merasa enggan menghadapi guru yang tidak menarik tersebut.

Masyarakat menempatkan guru ditempat yang lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat saja, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup

bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang demikian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena juga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut lebih nampak lagi dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, karena disini guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standard an kompetensi dasar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah. Simon dan Alexander (1980) telah merangkum dari sepuluh hasil penelitian di Negara –negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik; yaitu : jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini, guru

hendaknya memiliki standar kemampuan professional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.⁶

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai factor yang terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut ketrampilan tekhnis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula di pahami berbagai factor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualita guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut lebih tersebut lebih terfokus lagi dalam implementasi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, dengan manajemen berbasis sekolah, dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Pelaksanaan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

berbagai kebijakan tersebut secara benar dan transparan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam berbagai pelaksanaan kebijakan di atas, guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator) pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, guru terutama berperan mengembangkan materi standar dan membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru

sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik. Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, guru harus tetap guru; jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak terburu-buru.⁷

Sejalan dengan uraian diatas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pelatihan; seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi standar. Pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan, seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah, manajemen gugus, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar. Untuk sekolah-sekolah yang kurang terlayani (*underserved schools*), dilakukan pemberian bantuan khusus dalam rangka peningkatan kegiatan pembelajaran.

KKG (Kelompok Kerja Guru) Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pundong, melalui berbagai kegiatan yang di kembangkannya. KKG berfungsi juga sebagai tempat bertemunya guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang di hadapi di sekolah masing-masing. Dan

⁷*Ibid.*, hlm, 15.

dalam forum tersebut ada proses tukar informasi serta berbagi pengalaman dan saling mengisi kekurangan masing-masing.

Dalam setiap pertemuan dan kegiatannya, KKG PAI Kecamatan Pundong selalu didampingi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, yang memberikan bimbingan, pengarahan, kontroling, evaluasi dan informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dengan adanya forum KKG tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik dalam mengelola dan membimbing peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti secara langsung, bagaimana strategi dan langkah yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong dalam mengembangkan profesionalisme guru yang menjadi anggotanya, kemudian apa yang menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan tersebut dan faktor pendorongnya, serta hasil yang di capai oleh KKG PAI Kecamatan Pundong dalam mengembangkan profesionalisme guru agama Islam di kecamatan Pundong.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada Efektifitas Program KKG PAI SD di Kecamatan Pundong untuk meningkatkan Profesionalisme guru PAI di Kecamatan Pundong.

Tindakan Kegiatan ini meliputi merencanakan program KKG, Kegiatan KKG dan mengetahui hasilnya yang dilaksanaka oleh anggota KKG PAI.

Sedangkan yang di maksud efektifitas adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak di capai.

Dan yang menjadi obyek penelitian ini yaitu Kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Pundong.

2. Pertanyaan Peneliti

Sebagaimana latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka pertanyaan peneliti yang akan di bahas adalah:

- a. Bagaimana Efektivitas KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong?
- b. Apayang menjadi faktor penghambat dan pendorong bagi KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong?
- c. Bagaimana hasil yang dicapai oleh KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Efektivitas KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong.
 - b. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong bagi KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong.
 - c. Mengetahui hasil yang dicapai oleh KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Pundong.
2. Manfaat Penelitian :
- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dan sebagai salah satu upaya peneliti untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi S2 Program Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
 - b. Bagi Instansi
Menambah pembendaharaan karya ilmiah Universitas dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang lainnya, serta dapat menjadi bahan pemikiran para akademis untuk mengkaji yang dibahas oleh peneliti lebih dalam lagi.
 - c. Bagi Masyarakat Pendidikan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengadakan

perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan kualitas pendidikan umumnya dan kualitas pembelajaran khususnya, sehingga akhirnya dapat menumbuhkan sumberdaya manusia unggul dan teguh dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang dimulai dari halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman tim penguji thesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kemudian *bab pertama* meliputi pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Kajian Penelitian terdahulu, Kerangka teori.

Bab ketiga membahas tentang Metode Penelitian, jenis pendekatan, penentu subyek.

Bab keempat membahas tentang Hasil analisis peneliti, gambaran umum KKG PAI Kecamatan Pundongyang meliputi letak geografis, visi misi tujuan, struktur organisasi, keadaan pengurus dan anggota, kegiatan KKG, program KKG, sumber dana, sarpras, langkah yang digunakan, factor

pendukung dan penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru, dan hasil yang dicapai KKG PAI.

Bab kelima Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian thesis yang dilakukan oleh Sdr. Hamsi dari PPS MSI UII tahun 2003 dengan judul : “ *Pemberdayaan Pendidikan Madrasah : Kajian Atas Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, Nusa Tenggara Timur.*” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profesionalisme guru MAN I Mataram dapat dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Secara proporsional, kategori profesionalitas sangat tinggi masih lebih banyak daripada kategori sedang dan rendah. Aspek kemampuan guru yang ditandai dengan kegiatan membuka pelajaran, menggunakan bahan apersepsi berada dalam kategori sangat tinggi; namun kemampuan untuk pembelajaran lanjutan, yaitu kemampuan memotivasi siswa dan evaluasi berada dalam kategori rendah, selain aspek-aspek tersebut terdapat kesejajaran⁸
- b. Penelitian thesis oleh Sdr. Muhib dari PPS MSI UII pada tahun 2003, dengan judul : “*Peningkatan Profesionalme Guru (Studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah kota Madiun)*”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa strategi untuk meningkatkan bahwa strategi untuk

⁸Hamsi, “Pemberdayaan Pendidikan Madrasah : Kajian Atas Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, Nusa Tenggara Timur”, *Penelitian Tesis*, Yogyakarta:PPS MSI UII, 2003, hlm Abstrak.

meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Madiun dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Perencanaan, dilaksanakan dengan penyusunan secara bersama, mengacu pada tujuan atau target, dan dituangkan dalam program kerja.
 - b. Pelaksanaan, dilaksanakan dengan pengorganisasian, penunjukan, pengarahan, pengkoordinasian.
 - c. Strategi evaluasi, dilaksanakan dengan laporan guru, supervisi, dan validasi sejawat.⁹
- c. Penelitian selanjutnya oleh Sdri. Ries Murdiani (2005) dari PPS MSI UII dengan judul : *“Efektivitas Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Tegal”*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai peran sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu ia harus mampu mendorong semangat kerja bagi guru-guru, menggalang kerjasama yang harmonis, menumbuhkan minat yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan, dan mampu menciptakan suasana kondusif sehingga sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, kualitas kerja pun akan terwujud dengan sendirinya.¹⁰

⁹Muhib, "Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah kota Madiun)", *Penelitian Tesis*, Yogyakarta: PPS MSI UII, 2003, hlm. Abstrak

¹⁰Ries Murdiani, "Efektivitas Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Tegal", *Penelitian Tesis*, Yogyakarta, PPS MSI UII, 2005, hlm. Abstrak.

- d. Jamil Muslim (2005) dari PPS MSI UII meneliti tentang : “ *Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di MTs Darussalam Kalibakung Kabupaten Tegal)*”. Hasilnya yaitu :
- a. Bidang profesionalisme guru yang sudah dapat dilaksanakan adalah pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan kependidikan , penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penilaian hasil belajar
 - b. Bidang profesionalisme guru yang belum dapat dilaksanakan dengan baik adalah pelaksanaan penelitian pengajaran dan pelaksanaan program pengajaran.¹¹
- e. Sutomo (2005) dari PPS MSI UII meneliti tentang : “*Upaya Peningkatan Profesi Guru Di MIN Kalak Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan.*” Hasilnya adalah bahwa upaya upaya peningkatan profesi guru di MIN Kalak memotivasi kretifitas diantaranya membantu menumbuhkan semangat edukatif , pengabdian diri dan semangat juang pada setiap guru dan karyawan, agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan profesinya. Strategi yang ditempuh antara lain dengan member kesempatan untuk melanjutkan studinya, mengikutsertakan guru dalam kegiatan non formal yang mendukung seperti seminar, diklat, diskusi, kursus-kursus, yang ada hubungannya dengan peningkatan

¹¹Jamil Muslim,” Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di MTs Darussalam Kalibakung Kabupaten Tegal,*Penelitian Tesis*, Yogyakarta, PPS MSI UII, 2005, hlm. Abstrak.

profesionalisme guru¹²

- f. Nastiti Nasiatul Aisyah (2007) dari PPS MSI UII meneliti tentang : “ *Peningkatan Profesionalisme Guru SD melalui Gugus (Studi Kasus Pelaksanaan KKG Gugus Ki mangunsarkoro SD Inti Procot Kecamatan Slawi kabupaten Tegal.*” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Gugus Ki mangunsarkoro dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melaksanakan kegiatan kelompok KKG yang merupakan teman sejawat guru-guru SD dalam satu gugus. Kegiatan Gugus Ki Mangunsarkoro dilaksanakan secara terprogram , terpadu, berkesinambungan, terorganisir, dan termonitoring. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru melalui gugus adalah :
- a. Faktor Internal yaitu adanya motivasi yang tinggi dari anggota KKG satu gugus untuk meningkatkan profesionalisme.
 - b. Faktor Eksternal yaitu adanya pendampingan dan monitoring dari Dinas Pendidikan baik dari Kecamatan maupun Kabupaten serta adanya bantuan operasional untuk kegiatan tersebut.¹³

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian penulis. Akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada obyek penelitian yang akan penulis teliti, tempat dan latar penelitian, serta

¹²Sutomo, “Upaya Peningkatan Profesi Guru Di MIN Kalak Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan”, *Penelitian Tesis*, Yogyakarta: PPS MSI UII, 2005, hlm. Abstrak

¹³Nastiti Nasiatul Aisyah, “ *Peningkatan Profesionalisme Guru SD melalui Gugus (Studi Kasus Pelaksanaan KKG Gugus Ki mangunsarkoro SD Inti Procot Kecamatan Slawi kabupaten Tegal*”, *Penelitian Tesis*, Yogyakarta: PPS MSI UII, 2007, hlm. Abstrak.

bagaimana peran dari KKG yang sebenarnya dalam mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di wilayah Kecamatan Pundong pada saat sekarang ini. Untuk itu penelitian dilakukan dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong, serta hasil yang dicapai.

B. Kerangka Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah di capai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai dimana makin besar persentase target yang di capai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas di sebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah di temukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah di sepakati bersama. (Bernard, 1992:207).

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga bisa di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang di lakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang di harapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif. Menurut Cabel J. P, Pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

- 1) Keberhasilan Program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh (Cambel, 1989:121)

Sehingga efektivitas program dapat di jalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerjanya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan dapat sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai

sasaran yang telah di tentukan sebelumnya (Cambel, 1989:47) sementara itu menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan suatu tingkatan kemampuan organisasi untuk dapat melaksanakan seluruh tugas-tugas pokoknya atau pencapaian sasarnya.

Efektivitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat di jelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

Efektivitas adalah sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk pencapaian sesuatu hal. Efektivitas merupakan tolok ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak di capai. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah di tetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dengan demikian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan

sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Sedangkan Duncan yang di kutip Richard M. Steers dalam bukunya Efektifitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektifitas, sebagai berikut :

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, di perlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti perodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu di gunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

c. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, di mana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Kegiatan dan proses internal yang terjadi dalam lembaga mengubah input menjadi output atau program yang kemudian di lemparkan kembali pada lingkungannya.

1) Pendekatan Sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut (Price, 1972:15).

2) Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Pendekatan Sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

3) Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan Proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang

efektif, Proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memutuskan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2. Professionalisme.

Moh. User (2005) mengatakan kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁴

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

¹⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru.....*, hlm. 14.

Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang akan diuraikan berikut.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ghofir yang dikutip oleh Agus Maimun (2001 : 28), guru harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan keterampilan berikut : landasan moral yang kukuh untuk melakukan “jihad” dan mengemban amanah, Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi, membentuk Team work yang kompak, mencintai kualitas yang tinggi.

Secara umum syarat profesionalisme guru sebagai pendidik dalam Islam adalah :

Sehat jasmani dan rohani, kesehatan jasmani kerap menjadi syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru, menurut Zakiyah (1992 : 41), jika guru mengidap penyakit menular maka akan sangat

membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu tentu saja guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, kesehatan badan setidaknya akan sangat mempengaruhi semangat dalam bekerja (mengajar).

Menurut Jamaludin,(2002 : 54), Hanya di atas fondasi kesehatan yang kuatlah ketajaman dan kehalusan intelektual bisa dicapai. Seorang guru harus mengembangkan kemampuan dan ketrampilan fisiknya menuju kepada pencapaian tubuh ungkapan di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Jika di telaah pembahasan mengenai kesehatan kita akan menemukan salah satu pemikiran yang mengatakan bahwa kekuatan jasmani dan ruhani itu berkaitan dengan pengetahuan dan kejujuran (Abdurahman Saleh, (1991 : 158), jika kekuatan fisik saja yang di tonjolkan hal itu hanya akan membanggakan individunya saja. Islam memandang kekuatan fisik orang beriman tidak hanya di lihat dari pastur tubuhnya yang kuat tetapi juga memandang terhadap keyakinan dan keimanannya (ruhaninya). Ini artinya guru harus sehat jasmani dan rohani, jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan. Orang bisa gila karena dia tidak sehat ruhnya, sehingga akan berbahaya bila ia mengajar, salah satu faktor yang menentukan kesehatan fisik adalah kebersihan, kebersihan yang di maksud di sini meliputi udara, air, dan makanan.

Menurut Kadir Djaelani (1997 : 85), bila fisik ingin sehat maka ikutilah anjuran dokter biasakan hidup yang baik dan teratur, makan minumlah dari barang-barang yang halal lagi baik, demikian pesan agama. Disamping kesehatan jasmani seorang guru juga harus sehat rohaninya, orang yang rohaninya tidak sehat peluang untuk menderita stres akan terbuka lebar, Apalagi pada zaman sekaarang yang serba materialistis, semuanya hanya bisa diukur dengan kekayaan atau materi, orang yang stres terus menerus dan berlangsung lama akan mengakibatkan timbulnya gangguan biologis yang di sebut psycosomatis artinya penyakit itu muncul karena adanya gangguan kejiwaan yang tidak dapat di tenangkan. Resep dokter tentang obat penyakit mental ini paling berupa obat penenang yang hanya bisa memberikan ketenangan sesaat, oleh karena itu Islam memberikan solusi tepat antara lain dengan berdzikir dan melakukan puasa, dalam berpuasa orang akan sehat secara fisik dan mental, orang yang melakukan ouasa dengan ikhlas akan mampu menekan emosi yang bersifat duniawi, selalu berdzikir kepada Alloh dan tumbuh rasa kemanusiaan yang tinggi, kesehatan bukanlah suatu pemberian akan tetapi merupakan hasil dari kebiasaan hidup yang terencana. Akan selalu ada harapan untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan apabila tubuh kita sehat. Selama kita sehat maka kesempatan itu akan selalu ada, memang kesehatan bukanlah segala-galanya akan tetapi tanpa kesehatan kehidupan seseorang menjadi tidak berarti.

Menurut Zakiyah Darajat (1992 : 41), sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadaNya, Ia adalah teladan bagi muridnya, seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya sejauh itu pula ia akan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus dan mulia. Cinta seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya akan menumbuhkan kreatifitas, sehingga dalam belajar mereka tidak akan terbebani, karena anak didik sama sebagai makhluk Tuhan yang harus di bina dan di kembangkan potensi dasarnya, guru yang belum memiliki hakikat cinta pada dasarnya belum bertakwa.

Menurut Zakiyah Darajat (1992 : 41), Ijazah sarjana bukanlah semata-mata selembar kertas, akan tetapi merupakan bukti bahwa dirinya telah menyelesaikan pendidikan tinggi, itu dapat di peroleh dengan belajar karena syarat seorang guru secara administratif harus di buktikan dengan ijazah sarjana dan supaya ia di perbolehkan mengajar. Islam menghendaki umatnya supaya banyak ilmu inilah salah satu syarat guru dalam Islam yaitu harus berilmu pengetahuan luas artinya seorang guru wajib mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kewajiban ini mutlak bagi setiap guru mengingat setiap hari persoalan kehidupan kian bertambah, konsekwensinya adalah guru harus menambah perbendaharaan ilmu pengetahuannya, guru sebagai komponen terpenting dalam pendidikan harus meningkatkan cakrawala

berpikirnya dengan banyak membaca buku sebagai sumber ilmu pengetahuan dan banyak memohon kepada Allah Swt.

Jadi jelas bahwa setiap orang apalagi guru harus meningkatkan keilmuannya, tanpa mempunyai ilmu pengetahuan maka kita akan meninggalkan generasi yang tidak siap berkompetisi, seorang guru setiap saat harus membekali dirinya dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkajinya, seperti bidang ilmu syariat Islam, sejarah, geografi, bahasa, matematika, dan lain sebagainya. Banyaknya kekeliruan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan sedikit banyak akan mengurangi kepercayaan anak didik terhadap eksistensi guru, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar berpengetahuan luas kuat dalam mengkaji dan memiliki pemahaman mendalam sehingga anak didik menghormati dan mempercayainya. Ilmu adalah penghias diri yang mengantarkan kepada kemuliaan karena seorang guru harus menenggelamkan diri ke tengah samudra pengetahuan untuk mengambil mutiara ilmu yang bermanfaat, setiap hari para guru harus menambah ilmu sebagai sarana pengabdianNya.

Sangatlah penting arti ilmu bagi mausia tetapi lebih penting lagi adalah sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang di sampaikan kepada anak didiknya sehingga ilmu tidak hanya memperluas cakrawala berpikir tetapi juga membawa perubahan terhadap anak didik dalam menghambakan dirinya kepada Allah Swt, guru yang kaya ilmu pengetahuan akan menjadi sumber bagi anak

didik untuk menggalinya, segala rasa ingin tahu anak didik dapat di penuhi dengan sempurna sehingga murid begitu membutuhkan sang guru, tidak akan ada anak didik yang melecehkan guru bahkan mereka bangga kepada gurunya sehingga termotivasi untuk lebih pintar dari gurunya, inilah pendidikan yang sesungguhnya antara anak didik dan guru saling berlomba untuk memperkaya khazanah keilmuannya.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut :

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmupengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

- g. Memiliki klien atau objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat¹⁵

Atas dasar persyaratan diatas, jelaslah jabatan professional harus di tempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pun dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan pre service education seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan fakultas keguruan diluar IKIP.

Dalam sistem pendidikan nasional landasan hukum yang menuntut guru harus profesional adalah sebagai berikut : (1). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang relatif belum tercapai sehingga memerlukan tenaga pendidik yang profesional, (2). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terutama yang berkaitan dengan tunjangan dan kesejahteraan guru menjadikan guru di tuntut untuk lebih profesional karena pemerintah sudah meningkatkan penghasilan guru walaupun belum menjangkau semua lapisan guru, (3). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang mengharuskan guru memiliki standar profesional yang jelas, (4).

¹⁵*Ibid*, hlm. 15.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, (5). Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 tahun 2009 tentang angka kredit kenaikan pangkat guru.

Merujuk pada landasan hukum tersebut ada beberapa alasan guru harus profesional, meliputi : (1) Guru diuntut meningkatkan mutu pendidikan, (2) Perkembangan teknologi dan informasi atau TIK mengubah interaksi guru dengan peserta didik, media dan sumber belajar lainnya untuk di kembangkan secara maksimal, (3) Desentralisasi pendidikan dengan otonomi pendidikannya menuntut guru lebih mampu mengembangkan diri lebih profesional, (4) Berkaitan dengan kesejahteraan, penghargaan pada profesinya, kesempatan untuk meningkatkan profesinya menjadi semakin terbuka.

Menurut Dwdi Supriadi guru profesional diuntut memiliki aspek berikut : komitmen kepada peserta didik dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam bahan pembelajaran, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didiknya, mampu berfikir sistimatis, seyogyanya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dalam kaitan dengan profesional guru, pemerintah menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak

mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (5) memperoleh penghasilan yang di tentukan sesuai dengan prestasi kerja, (6) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (7) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

Menurut soedijarto, kemampuan profesional guru meliputi :

(1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (2) mengembangkan program pembelajaran, (3) mengelola pelaksanaan pembelajaran, (4) menilai proses dan hasil pembelajaran, (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik.

- 1) Menguasai teori dan praksis pendidik.
 - a) Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya.
 - b) Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran.
 - c) Menguasai landasan budaya dalam praktis pendidikan.

- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologi dan psikologis serta perilaku konseli.
 - a) Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
 - b) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
 - c) Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
 - d) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kecerdasan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
 - e) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
- 3). Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.
 - a) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

- b) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus.
- c) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.

b. Kompetensi Kepribadian.

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - a) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleransi terhadap pemeluk agama lain.
 - c) Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
 - a) Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.
 - b) Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya.
 - c) Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.

- d) Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.
 - e) Toleran terhadap permasalahan konseli.
 - f) Bersikap demokratis.
- 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- a) Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).
 - b) Menampilkan emosi yang stabil.
 - c) Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.
 - d) Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.
- 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
- a) Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.
 - b) Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri.
 - c) Berpenampilan menarik dan menyenangkan.
 - d) Berkomunikasi secara efektif.
- c. Kompetensi Sosial**
- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.

- a) Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah, komite sekolah) di tempat bekerja.
 - b) Mengomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan, bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja.
 - c) Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi).
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- a) Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.
 - b) Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling.
 - c) Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.
- a. Mengomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain.
 - b. Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.

- c. Bekerja dalam tim bersama tenaga para profesional dan profesional profesional profesi lain.
- d. Melaksanakan referal kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai konsep dan praktis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
 - a) Menguasai hakikat asesmen.
 - b) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - c) Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling.
 - d) Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli.
 - e) Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
 - f) Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan.
 - g) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

- h) Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
 - i) Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.
- 2) Menguasai kerangka teoretik dan praktis bimbingan dan konseling.
- a) Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.
 - c) Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.
 - d) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.
 - e) Mengaplikasikan pendekatan pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
 - f) Mengaplikasikan dalam praktek format pelayanan bimbingan dan konseling.
- 3) Merancang program bimbingan dan konseling.
- a) Menganalisis kebutuhan konseli.
 - b) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.

- c) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - d) Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.
- 4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.
- a) Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
 - b) Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
 - c) Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseling.
 - d) Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- a) Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling.
 - b) Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.
 - c) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait.

- d) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- a) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.
 - b) Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor.
 - c) Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.
 - d) Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan.
 - e) Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi.
 - f) Mendahulukan kepentingan konseli dari pada kepentingan pribadi konselor.
 - g) Menjaga kerahasiaan konseli.
- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseli.
- a) Memahami berbagai jenis dan metode penelitian.
 - b) Merancang penelitian bimbingan dan konseling.
 - c) Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling.

- d) Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.¹⁶

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dalam Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) dijabarkan dengan jelas tentang guru. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan; pasal 39 sampai 44 sebagai berikut:¹⁷

1. Pasal 39

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

2. Pasal 40

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh.

¹⁶Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 167.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hlm. 197.

- b. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- c. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- d. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- e. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- f. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

3. Pasal 41

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah.
- b. Pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal.
- c. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

- d. Ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

4. Pasal 42

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

5. Pasal 43

- a. Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.
- b. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai promosi, penghargaan, dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

6. Pasal 44

- a. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah.
- b. Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
- c. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Demikian tentang Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme guru, agar dapat menciptakan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan bagi siswa dan lingkungannya, karena ada jaminan yang menjadi landasan bagi pelaksanaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Demikian juga bagi pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Pundong, dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal.

3. KegiatanKelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Pundong

a. Pertemuan Rutin

Kegiatan ini di laksanakan setiap bulan sekali, yang pelaksanaannya tergantung dari kesepakatan antara pengurus dan Bapak Pengawas Pendidikan Agama Islam, mengacu pada kesibukan dan kepentingan acara tersebut. Pada awalnya tempat pelaksanaan kegiatan tersebut berpindah-pindah tempat, di rumah anggota KKG PAI secara bergiliran.Tujuannya adalah selain menambah keakraban antar anggota KKG, mengetahui rumah dan keluarga masing-masing, juga lebih merekatkan hubungan silaturahmi diantara mereka. Kemudian setelah seluruh anggota mendapatkan giliran ketempatan di rumahnya masing-masing, kegiatan pertemuan rutin KKG PAI Kecamatan Pundong kemudian dilaksanakan di kantor PPAI Kecamat Pundong, yang beralamatkan di Pundong Bantul.

Adapun acara dalam kegiatan pertemuan rutin ini adalah sebagai berikut :

Acara di buka pukul 09.57 setelah anggota banyak yang hadir, dengan bacaan surat al-fatihah.Di lanjutkan Murotal yaitu Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang di lantunkan dengan lagu secara bersama-sama oleh seluruh anggota. Pengajian singkat ini dilaksanakan secara bergiliran dengan urutan yang telah di sepakati bersama.Informasi Dinas di sampaikan oleh bapak Pengawas

Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong. Kegiatan lain-lain di isi dengan saling tukar informasi antara anggota, yang mungkin mempertanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedinasan dan juga menyampaikan informasi yang di dapatkan dari mengikuti kegiatan yang diadakan pihak lain, kemudian perwakilan dari KKG mendelegasikan salah satu anggotanya. Acara ditutup secara bersama dengan bacaan "*Hamdalah*" pada pukul :11.50 WIB.

b. Mengadakan Seminar dan Workshop

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas Guru PAI di kecamatan Pundong, dan tanggap terhadap perubahan, maka selain mengadakan kegiatan yang bersifat rutin, juga diadakan kegiatan yang mendukung bagi peningkatan kompetensi guru seperti workshop dan pelatihan. Bapak Juwadi, S.Ag (2014) mengatakan Kegiatan pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Pundong diantaranya adalah¹⁸ :

- a. Diklat Kurikulum 2013 dengan tema "*Peningkatan mutu guru PAI SD*" yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Nofember 2013 yang bertempat di gedung SKB Sewon.
- b. Diklat Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI, yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Desember 2013 yang bertempat di SD Panjang RejoPundong.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Ag, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 20Oktoober 2014.

- c. Diklat Kompetensi Guru PAI, dilaksanakan pada tanggal 12-16 Februari 2014 di P4TK.

Selain yang disebutkan di atas, juga ada kegiatan pengimbasan hasil dari mengikuti kegiatan workshop/diklat yang diadakan oleh KKG Kabupaten maupun dari pihak yang terkait, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan informasi segar bagi guru PAI di Kecamatan Pundong.

c. Mengadakan MTQ Tingkat Kecamatan Pundong

Peran guru PAI SD dalam mensukseskan kegiatan MTQ tingkat kecamatan sangat besar. Bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari seluruh kegiatan ini. Tugas untuk merencanakan, melaksanakan, menjadi hakim dan juga membimbing, semuanya hampir di pegang oleh guru PAI SD.

Ibu Tugiyem (2014) mengatakan ketika peserta adalah siswa SD, SMP, dan SMA se Kecamatan Pundong, dengan 10 cabang lomba putra dan putri yang dilaksanakan, dan satu cabang lomba membutuhkan 6 orang juri/pembina, sedangkan jumlah guru PAI SMP dan SMA hanya sekitar 15 orang, maka sangat tidak mencukupi untuk kegiatan ini, sehingga seluruh guru PAI SD terlibat langsung dalam seluruh bagian kegiatan ini.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Tugiyem, S.Pd.I, Bendahara KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014

d. Mengadakan Kegiatan Ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah tadarus al-Qur'an di lanjutkan dengan kajian keagamaan, buka bersama. Kegiatan ini berjalan satu minggu 1x dan diakhiri dengan kegiatan syawalan di tingkat UPT/PPAI Kecamatan Pundong

e. Diadakan Penilaian Kinerja Guru .

Untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya maka penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada dasarnya sistim penilaian guru kinerja guru bertujuan :

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah.
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru.
- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta mempertahankan sikap positif dalam

mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasi.

- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya²⁰.

Penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi yaitu :

1. Menilai unjuk kerja guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Dengan demikian hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru.
2. Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan.²¹

Prosedur pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru adalah Penilaian kinerja guru dilaksanakan sepanjang tahun terutama dalam memantau unjuk kerja guru dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kegiatan penilaian kinerja guru diawali dengan kegiatan evaluasi diri yang dilaksanakan pada awal semester. Di dalam rentang waktu

²⁰Daryanto, *Guru Profesi*, hlm. 196.

²¹Daryanto, *Guru Profesi*, hlm. 196.

tersebut, guru wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesiannya sebelum mengikuti penilaian kinerja guru.

Penilaian kinerja guru dilakukan di akhir rentang waktu dua semester setelah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagaimana telah direncanakan . Penilaian kinerja guru ini harus dilaksanakan dalam waktu empat sampai dengan enam minggu di akhir rentang waktu dua semester. Hasil penilaian kinerja ini di gunakan sebagai dasar usulan penetapan angka kredit tahunan guru kepada tim penilai angka kredit. Hasil penilaian kinerja di akhir rentang waktu dua semester ini juga di gunakan sebagai salah satu dasar pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk rentang waktu dua semester berikutnya di samping hasil evaluasi diri yang harus dilakukan secara periodik.

Metode Penilaian Kinerja Guru mengacu kepada Permennegpan dan RB No. 16 Tahun 2009, terdapat tiga kelompok guru yang wajib dinilai kinerjanya yaitu :
Pelaksanaan penilaian kinerja guru kelas pelajaran dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan. Pengamatan adalah kegiatan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang di nilai, wawancara dengan warga sekolah. Pengamatan kegiatan pembelajaran dapat di lakukan di lakukan di kelas dan di luar kelas tanpa harus

mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis bukti-bukti baik yang berbentuk dokumen perencanaan maupun dokumen tambahan lain serta hasil catatan pengamatan maupun hasil wawancara dengan peserta didik, orang tua dan teman guru, penilai menetapkan apakah indikator kinerja tugas utama secara utuh terukur atau teramati dengan cara membandingkan hasil analisis dan cacatan tersebut dengan rubrik penilaian yang merupakan bagian dari instrumen penilaian kinerja guru.

f. Mengadakan Bedah kisi-kisi UASBN PAI

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar sukses dalam menghadapi USBN PAI, maka KKG PAI mengadakan Bedah kisi-kisi UASBN PAI secara bersama-sama. Hal ini dilaksanakan agar hasil yang di capai oleh siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan februari–maret menjelang dilaksanakan UASBN PAI oleh Kanwil Kemenag Propinsi DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan Kegiatan KKG PAI di Kecamatan Pundong. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam menarik kesimpulan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan variabel dan objek penelitian.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subyek peneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.²²

Adapun metode deskriptif di gunakan untuk menghimpun data aktual melalui kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya (natural setting). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu kelompok orang atau masyarakat.²³

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 23.

²³Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 29.

Jenis pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini pendekatan Kwalitatif. Ada beberapa alternative pendekatan yang dapat diambil oleh peneliti. Jenis pendekatan ini dapat ditinjau dari timbulnya variable, dan model pertumbuhan. Pemilihan pendekatan ini tergantung dari tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, tersedianya subjek penelitian serta minat dan selera peneliti.²⁴

B. Penentu Subyek Pendekatan

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Pundong. Dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan tiga sumber informasi, yaitu :

- a) Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong
- b) Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Pundong

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1996), hlm.80.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bima Aksara, 1989) hlm. 102.

- c) Anggota / Guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Pundong.

Jumlah Pengawas, pengurus dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Pundong yaitu seorang pengawas, 10 orang pengurus, dan anggota 10 orang guru.

2. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang cukup serta sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a) Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²⁶. Metode ini digunakan untuk mengobservasi praktek pelaksanaan kegiatan yang ada. Alasan penggunaan metode observasi secara metodologis adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Fak Psikologi UGM, 1983), hlm. 192

pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.²⁷ (Lexy J. Moleong, 2007: 175).

b) Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan wawancara (*face to face*) sebagai proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. Yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan memakai alat pendengaran.²⁸

Maksud menggunakan wawancara antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang ; memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan, dan memferivikasi , mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁹

Interview yang dimaksud disini adalah bebas tetapi terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah tersusun lengkap, walaupun dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang telah disusun.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 175.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi*..... hlm. 193.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*..... hlm. 186.

3. Metode Dokumentasi

Adalah pengumpulan data yang berasal dari dokumen.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggota KKG, pengurus KKG, struktur organisasi, dan lain-lain.

Alasan penggunaan metode ini adalah : 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong; 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian; 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; 3) Dokumen tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi; 4) Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³¹

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting kemudian di analisis dan di ambil kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.³²

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggunakan data dengan apa

³⁰ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsiti, 1990), hlm. 132

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*..... hlm. 217.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 333.

adanya lalu menganalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan pemecahannya.

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uruan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksikan akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang kegiatan supervisi klinis.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data

berdasarkan sub-sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

5. Keabsahan Data

Untuk pembuktian validitas data penelitian ini dilakukan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, mendiskusikan temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan triangulasi.

Dalam konteks penelitian ini, proses triangulasi dilaksanakan dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat lainnya, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Mendasar pada uraian tersebut, pelaksanaan triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut: pada suatu ketika peneliti memperoleh data tentang pendapat pengawas sekolah tentang KKG PAI. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah dengan teknik wawancara. Dalam triangulasi ini peneliti tidak berhenti dengan memperoleh data tersebut dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, tetapi data tersebut dilacak lagi dengan mengadakan observasi partisipan aktivitas pengawas sekolah dan memintai keterangan dari ketua KKG, untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas KKG PAI di kecamatan Pundong.

Proses triangulasi tidak terhenti sampai di situ, tetapi peneliti mencoba melacak ke dokumen resmi yang ada di sekolah, apakah pendapat pengawas sekolah telah dirumuskan dalam bentuk dokumen supervisi. Bahkan wawancara pun dilakukan terhadap pengurus dan anggota KKG PA.

Selanjutnya dari hasil proses triangulasi terdapat data yang di dapat dari tangan pertama, ternyata sama dengan hasil wawancara dengan para guru dan pegawai dan bahkan sama pula dari hasil perilaku saat pengamatan (observasi) dan dokumen tertulis yang terkait dengan hal itu, barulah seorang peneliti kualitatif meyakini bahwa “apa yang dikemukakan itu merupakan data yang akurat dan terpercaya”. Itulah proses triangulasi yang sebenarnya

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong

1. Letak Geografis

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong menempati sekretariat di MI Al-Anwar Nangsri. Alamatnya di Dusun Nangsri Sri Hardono Pundong Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kecamatan Pundong merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bantul, berada dibagian paling timur, yang berbatasan langsung dengan kabupaten Gunungkidul. Daerahnya berupa perbukitan kapur yang sama persis dengan daerah Gunungkidul, medan jalan yang naik turun dan berkelok, serta pemandangan bukit yang hijau dan asri.³³ Adapun wilayah dusun Nangsri, secara jelas letaknya sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Seyegan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Tulung
- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Klisat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Piring

Letak kantor sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) kecamatan Pundong tepat berada di tengah Ibukota

³³ Wawancara dengan Bapak Dalmi, S, Pd. Pengawas PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014.

Kecamatan Pundong, yang berdekatan dengan berbagai pusat pemerintahan kecamatan yaitu kantor Pundong, Kantor Koramil Pundong, kantor Polsek Pundong, Kantor KUA Kecamatan Pundong, Puskesmas Pundong I dan kantor Lurah Srihardono. Sedangkan jarak ke pusat pemerintahan kabupaten Bantul \pm 15 km.

Perjalanan menuju ke kantor sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong cukup mudah, karena mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor atau mobil.³⁴ Dengan letak yang strategis tersebut semakin dapat mempermudah akses informasi dan layanan yang dibutuhkan, karena berdekatan dengan berbagai kantor pemerintahan dan pusat pertokoan. Sehingga apabila ada anggota yang punya tujuan tidak hanya ke kantor sekretariat KKG PAI saja, dapat terlayani dengan baik.

2. Sejarah dan Perkembangannya

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong telah mengalami sejarah perkembangan dari masa ke masa. Setiap masa kepengurusan tertentu, berbeda program dan cara yang dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan. Tempat pelaksanaan kegiatan pun berpindah-pindah, kadang di sekolah/madrasah, kantor PPAI dan di rumah anggota KKG. Hal ini tergantung kesepakatan anggota dan pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Pujo, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong tanggal 23 Oktober 2014.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong, menurut sumber yang kami dapatkan mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 1986. Bertempat di KUA Kecamatan Pundong, dihadiri oleh 30 orang guru agama Islam dari unsur SD dan MI. Dalam kegiatan ini dibahas berbagai persoalan dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan juga menyangkut kepribadian, kompetensi serta tugas utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali, untuk menjalin kekompakan dan silaturahmi antar anggota.³⁵

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong dalam melaksanakan kegiatan cukup dinamis dan konsisten, dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah teragenda dan terdokumentasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam buku notulen rapat dan buku daftar hadir yang menjadi bukti nyata bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) memang ada. Walaupun banyak kendala yang harus dihadapi dan rintangan yang dilalui tetapi kenyataannya tetap eksis.

Pada awalnya, kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong diikuti oleh guru agama yang bertugas di SD dan MI. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, karena dianggap sudah tidak ada kesamaan informasi, kepentingan dan tugas, maka masing-masing memisahkan diri. Hal ini terjadi pada

³⁵ Wawancara dengan Ibu Tugiyem, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014.

periodekepengurusan tahun 2004-2007.Kemudian kegiatan KKG PAI hanya diikuti oleh guru agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar saja.

Periode kepengurusan tahun 2007-2010, dalam melaksanakan kegiatan pertemuan rutin tiap bulan, masih meneruskan kebijakan pengurus lama yaitu bertempat di rumah anggota KKG.Kemudian setelah semua guru PAI Kecamatan Pundong mendapatkan urutan rumahnya dijadikan tempat kegiatan, maka kegiatan rutin selanjutnya bertempat di MI Al-Anwar Nangsri Kecamatan Pundong sampai sekarang.³⁶

Saat ini, seluruh kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) MI Al-Anwar, dan sudah resmi dijadikan sekretariat. Sehingga setiap ada kegiatan, guru hadir di MI Al-Anwar sebagai sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong.

3. Visi , Misi dan Tujuan KKG PAI Kecamatan Pundong

a. Visi

Guru Pendidikan Agama Islam yang *Uswatun Hasanah*, menumbuhkan motivasi serta meningkatkan kualitas, kreatifitas dan profesionalitas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penguasaan keilmuan agama Islam dan baca tulis al-Qur'an.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Pujo, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014

- 2) Meningkatkan mutu/kualitas guru Pendidikan Agama Islam baik secara pribadi maupun kelembagaan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
- 4) Membangun dan memunculkan bakat serta kreatifitas Guru.
- 5) Meningkatkan ketrampilan mengajar.
- 6) Meningkatkan kualitas melalui pendidikan dan latihan.
- 7) Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan teknologi lewat berbagai media³⁷

c. Tujuan

Tujuan didirikan dan di selenggarakannya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong adalah sebagai berikut³⁸:

Tujuan Umum :

- 1) Sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi bagi guru sekolah dasar, melalui berbagai kegiatan yang di kembangkannya.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Pujo, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong tanggal 23 Oktober 2014.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Dalmi Asrofi, S. Pd, Pengawas PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014.

- 2) Sebagai tempat bertemunya guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang di hadapi di sekolah masing-masing.
- 3) Sebagai fasilitator dalam berbagai upaya pengembangan profesi bagi guru Agama
- 4) Pendampingan bagi guru dalam berbagai kegiatan di sekolah masing-masing.

Tujuan khusus :

- 1) Guru akan semakin mengerti dan paham akan tugas dan kewajibannya
- 2) Guru akan semakin termotivasi didalam melaksanakan tugas kependidikan.
- 3) Guru memiliki wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang semakin banyak.
- 4) Guru dapat mengetahui dan akhirnya dapat mengikuti perubahan – perubahan dalam dunia pendidikan sehingga jauh dari ketertinggalan.
- 5) Guru mendapatkan pengalaman positif dalam rangka pengembangan kariernya.
- 6) Dengan pengalaman barunya guru mampu mempraktekkan ilmunya ditengah-tengah peserta didik.
- 7) Dalam pembelajaran guru akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Adapun sasaran KKG PAI Kecamatan Pundong adalah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Pundong.

4. Struktur Organisasi

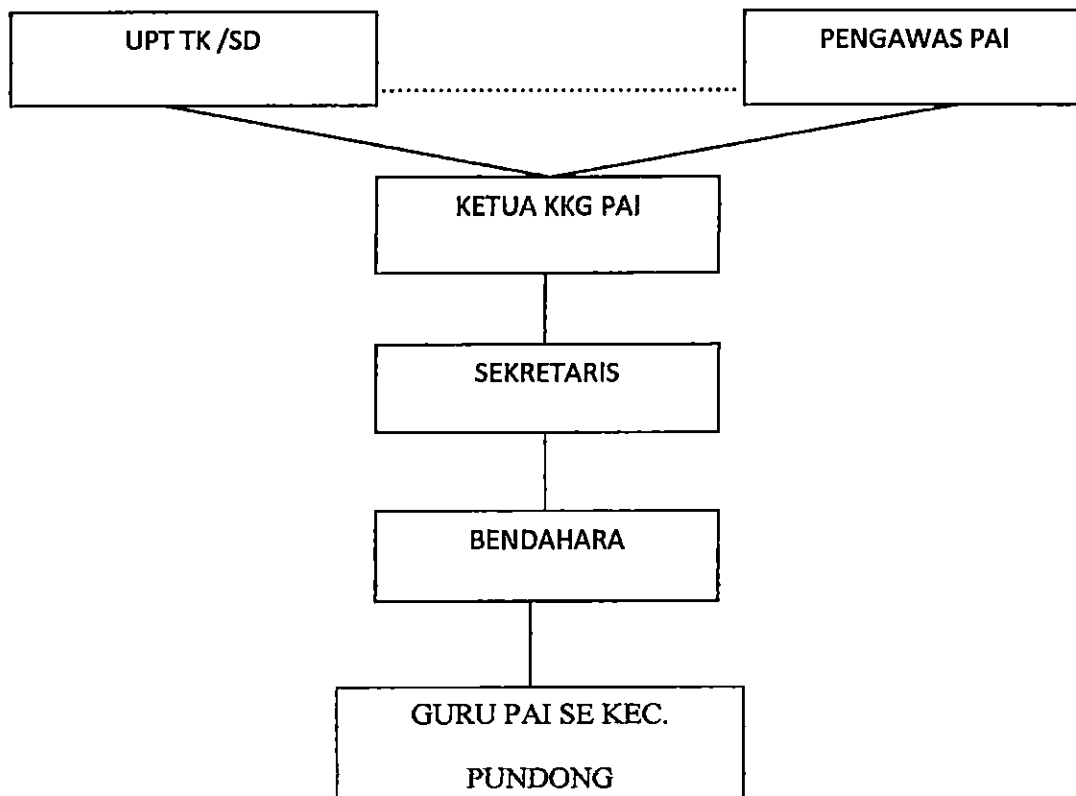
Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama yang terencana, diantara orang-orang atau badan hukum dalam suatu wadah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Suatu organisasi atau lembaga tidak lepas dari peran serta orang lain. Dengan keterlibatan semua pihak diharapkan mampu untuk memberikan solusi kearah masa depan yang lebih baik. Adanya struktur organisasi memudahkan jalannya roda suatu organisasi sehingga program diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir dengan baik dan rapi agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun struktur organisasi KKG PAI Kecamatan Pundong, adalah sebagai berikut.³⁹

³⁹ Dokumentasi struktur organisasi KKG PAI Kecamatan Pundong, dikutip tanggal 25 Oktober 2014.

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
KKG PAI KECAMATAN PUNDONG
KABUPATEN BANTUL



Ket :

..... = Garis koordinasi

_____ = Garis Komando

Berikut ini pembagian tugas dari tabel struktur organisasi dan personalia KKG PAI Kecamatan Pundong⁴⁰:

a. Unit Pengelola Teknis (UPT) TK/SD Kecamatan Pundong

1) Penasehat dan Konselor KKG PAI Kecamatan Pundong

⁴⁰ Dokumentasi Tupoksi KKG PAI Kecamatan Pundong, Dikutip tanggal 25 Oktober 2014.

- 2) Pelindung KKG PAI Kecamatan Pundong
- b. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong
- 1) Penasehat dan Pengawas KKG PAI Kecamatan Pundong
 - 2) Nara sumber KKG PAI Kecamatan Pundong
 - 3) Mitra kerja KKG PAI Kecamatan Pundong
- c. Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong
- 1) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang di laksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Pundong.
 - 2) Selaku manager bertugas menyusun perencanaan, menentukan kebijaksanaan, melakukan evaluasi, dan mengatur proses kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong.
 - 3) Memimpin seluruh kegiatan yang di laksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Pundong.
 - 4) Menghadiri seluruh kegiatan dan undangan yang di sampaikan ke KKG PAI Kecamatan Pundong.
 - 5) Menandatangani seluruh surat keluar yang di sampaikan ke lembaga/perorangan.
- d. Sekretaris KKG PAI Kecamatan Pundong.
- 1) Membuat administrasi persuratan
 - 2) Membuat surat-surat keluar
 - 3) Mengarsip surat masuk
 - 4) Mendata anggota dan seluruh kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong
 - 5) Membantu tugas ketua KKG PAI Kecamatan Pundong

e. Bendahara KKG PAI Kecamatan Pundong

- 1) Membuat administrasi keuangan
- 2) Mencatat uang masuk dan keluar
- 3) Menggali dana untuk kegiatan KKG
- 4) Membantu tugas ketua KKG PAI Kecamatan Pundong

5. Keadaan Pengurus dan Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong

a. Keadaan Pengurus

Keadaan Pengurus KKG PAI Kecamatan Pundong tahun 2007-2010 mengalami perubahan dua kali, karena ada anggota yang pindah tugas atau mutasi ketempat tugas yang baru. Sehingga dengan demikian ada pergeseran dan perubahan pada kepengurusan tersebut. Hal demikian merupakan sesuatu yang wajar dan biasa, karena pegawai harus siap apabila suatu saat harus pindah tugas, promosi jabatan atau mutasi ke tempat lain.

Bapak Pujo, S.Pd. Mengatakan kepengurusan periode 1 dibentuk pada rapat konferensi pemilihan pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong pada hari selasa tanggal 20 Februari 2007, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut :

TABEL II
SUSUNAN PENGURUS KKG PAI PERIODE I
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL

| No | Nama | Jabatan | Tempat Tugas |
|----|-------------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Drs. H.Ashari, S. Pd. I | Ketua I | SD Krapyak |
| 2. | Juwadi, S. Ag | Ketua II | SD Panjang I |
| 3. | Gaimah, S. Pd | Sekretaris I | SD Kalinampu I |
| 4. | Pujo Suroso, S. Pd. I | Sekretaris II | SD Becari |
| 5. | Zunus Anis, S.Pd.I | Bendahara I | SD Monggang |
| 6. | Masjudi, S. Pd. I | Bendahara II | SD Seyegan |
| 7. | Tugiyem, S. Pd. I | Sie.Pendidikan | SD Kalipakem I |
| 8. | Jamharoh, S. Pd. I | Sie.Pendidikan | SD Kalipakem II |
| 9. | Mustaqimah, S. Pd. I | Sie. Kegiatan | SD Tulung |

Kepengurusan periode II dibentuk pada rapat pemilihan dan pembaruan pengurus KKG PAI Kecamatan Pundong pada hari sabtu tanggal 18 Juli 2011 di MI Al-Anwar, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut :

TABEL III
SUSUNAN PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL
PERIODE II

| No | Nama | NIP | Jabatan | Tempat Tugas |
|----|---------------------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | Pujo Suroso, S.Pd. I | 196102111982021003 | Ketua I | SD Becari |
| 2. | Drs. Yunus Anis, S. Pd. I | 195707171986031018 | Ketua II | SD Monggang |
| 3. | Juwadi, S. Ag | 196109031982021002 | Sekretaris I | SD Panjang |
| 4. | Masjudi, S. Pd. I | 196005081986031017 | Sekretaris II | SD Seyegan |
| 5. | Tugiyem, S.Pd.I | 195702041981042001 | Bendahara I | SD Kalipakem I |

| | | | | |
|-----|----------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|
| 6. | Siti Khotijah, S. Pd. I | 195606031985092002 | Bendahara II | SD Panjang |
| 7. | Purwaningsih, S. Pd. I | 195909091983042002 | Sie.Pendidikan | SD Panjang |
| 8. | Gaibmah, S. Pd | 195802171983082001 | Sie.Pendidikan | SD Kalinampu I |
| 9 | Jamharoh, S. Pd. I | 1195911281984032004 | Sie. Kegiatan | SD Kalipakem II |
| 10. | Siti Mustaqimah, S. Pd. I. | 195507121979122001 | Sie. Kegiatan | SD Tulung |

b. Keadaan Anggota

Keadaan Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong tahun 2007-2010

adalah sebagai berikut⁴¹:

| No | Nama | Tempat Tugas |
|-----|-------------------------|-----------------|
| 1. | Drs. H.Ashari, S. Pd. I | SD Krapyak |
| 2. | Juwadi, S. Ag | SD Panjang I |
| 3. | Gaimah, S. Pd | SD Kalinampu I |
| 4. | Pujo Suroso, S. Pd. I | SD Becari |
| 5. | Zunus Anis, S.Pd.I | SD Monggang |
| 6. | Masjudi, S. Pd. I | SD Seyegan |
| 7. | Tugiyem, S. Pd. I | SD Kalipakem I |
| 8. | Jamharoh, S. Pd. I | SD Kalipakem II |
| 9. | Siti Khotijah, S.Pd.I | SD Panjang I |
| 10. | Mustaqimqh, S. Pd. I | SD Tulung |
| 11. | Suyarni, S. Pd. I | SD Panjang I |
| 12. | Suwarni, S. Pd. I | SD Kalipakem II |
| 13 | Sapariyem, S. Pd. I | SD Krapyak |

⁴¹ Dokumentasi keadaan anggota KKG PAI Kecamatan Pundong, dikutip tanggal 25 Oktober 2014

| | | |
|-----|------------------------|------------------|
| 14. | Sarjilah, S. Pd. I | SD Kali Pakem II |
| 15. | Sri Rezeki, S. Pd. I | SD Kalinampu I |
| 16. | Partini, S. Pd. I | SD Kalinampu II |
| 17. | Daman Ikhsan, S. Pd. I | SD Seyegan |
| 18. | Rina Hastuti, S. Pd. I | SD Soko |

Keadaan Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong Periode II

| No | Nama | NIP | Tempat Tugas |
|-----|---------------------------|---------------------|-----------------|
| 1. | Pujo Suroso, S.Pd. | 196102111982021003 | SD Becari |
| 2. | Drs. Yunus Anis, S. Pd. I | 195707171986031018 | SD Monggang |
| 3. | Juwadi, S. Ag | 196109031982021002 | SD Panjang |
| 4. | Masjudi, S. Pd. I | 196005081986031017 | SD Seyegan |
| 5. | Tugiyem, S.Pd.I | 195702041981042001 | SD Kalipakem I |
| 6. | Siti Khotijah, S. Pd. I | 195606031985092002 | SD Panjang |
| 7. | Purwaningsih, S. Pd. I | 195909091983042002 | SD Panjang |
| 8. | Gaibmah, S. Pd | 195802171983082001 | SD Kalinampu I |
| 9. | Ngadimun, S.Pd.I | 195808011986031013 | SD Baran |
| 10. | Jamharoh, S. Pd. I | 1195911281984032004 | SD Kalipakem II |
| 11. | Siti Mustaqimqh, S. Pd I. | 195507121979122001 | SD Tulung |
| 12. | Suyarni, S. Pd. I | 1195609191985092001 | SD Panjang |
| 13. | Suwarni, S. Pd. I | 196008161984032006 | SD Kalipakem II |
| 14. | Sapariyem, S. Pd. I | 195610151985092001 | SD Krapyak |
| 15. | Sarjilah, S. Pd. I | 196011042000032001 | SD Kalipakem II |
| 16. | Sri Rezeki, S. Pd. I | 196704092000032001 | SD Kalinampu I |

| | | | |
|-----|------------------------|--|-----------------|
| 17. | Dartini, S. P.d. I | | SD Soko |
| 18. | Zawimah, S. Ag | | SD Kalinampu I |
| 19. | Partini, S. Ag | | SD Kalinampu II |
| 20. | Rina Hastuti, S. Pd. I | | SD Soko |

6. Kegiatan

Dalam perjalannya KKG-PAI Kecamatan Pundong mempunyai berbagai Program Kerja dan biasanya Program kerja disusun dan dilaksanakan untuk masa kepengurusan dalam satu periode.

Bapak Pujo, S.Pd mengatakan pada awal semester , KKG-PAI telah mengagendakan beberapa program kerja dengan dimulai merencanakan pertemuan rutin KKG-PAI Kecamatan Pundong. Sebagai wadah kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pundong yang keberadaan dan aktifitasnya dirasakan sangat bermanfaat karena pada pertemuan rutin inilah beberapa persoalan seringkali di lontarkan dan diambil suatu pemecahannya, baik itu persoalan guru ketika melaksanakan KBM maupun persoalan-persoalan secara organisatoris dan administrative; sebagai contoh persoalan menanggapi siswa yang mestinya sekolah di di SLB tetapi sekolah di SD biasa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran.⁴²

Pada tahun , kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di wilayah PAI Kecamatan Pundong dilaksanakan secara

⁴²Wawancara dengan Bapak Pujo S.Pd.I Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014.

berkeliling ke rumah anggota, dengan tujuan selain melaksanakan program kegiatan kedinasan, juga memiliki nilai plus dengan silaturahmi ke rumah anggota beserta keluarga. Dengan demikian akan dapat lebih mengenal lebih dekat teman-teman se-profesi.

Dalam pelaksanaan pertemuan rutin ini, ada kewajiban bagi guru sesuai dengan gilirannya membuat makalah ilmiah, yang berupa materi apa saja yang ada hubungannya sebagai guru Pendidikan Agama. Model penyajiannya bisa berupa ceramah, seminar maupun diskusi. Biasanya dalam acara ini muncul jatidiri dan kompetensi dari masing-masing anggota, karena mereka akan mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya yang memerlukan keberanian, dan tanggungjawab.

Selain pertemuan rutin yang dipandu pula oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, ada juga kegiatan yang bersifat insidental seperti ⁴³:

a. Pengimbasan materi penataran/pelatihan

Kegiatan ini adalah ketika KKG PAI Kecamatan Pundong mendapatkan undangan untuk mengikuti Diklat/Seminar/Penataran baik pada tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional, maka pengurus mengirim salah satu anggota atau beberapa anggota sesuai permintaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut maka anggota yang di delegasikan

⁴³ Wawancara dengan Bapak Yunus, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014

tersebut wajib untuk memberikan pengimbasan pada anggota yang lain di hari yang telah di sepakati.

b. Kegiatan di Bulan ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah tadarus Al-Qur'an dan Kajian keislaman dan buka bersama. Kegiatan ini berjalan dalam waktu seminggu 1x pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan syawalan bersama anggota guru se wilayah PPAI Kecamatan Pundong.

c. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan secara temporal seperti acara syawalan, peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lainnya. Tempat untuk pelaksanaan bergilir dari sekolah satu ke sekolah yang lain. Pengajian ini tidak hanya di hadiri oleh guru PAI se kecamatan Pundong saja tetapi semua lapisan yang ada sekolah bahkan sampai lapisan masyarakat sekitar.

d. Melaksanakan seleksi MTQ Pelajar di tingkat kecamatan

Pada kegiatan ini Peran KKG sangat besar, karena berperan sebagai Panitia inti yang bertugas merancang dan melaksanakan kegiatan, juga sebagai pembimbing peserta dalam persiapan mengikuti MTQ tersebut dan juga sebagai Juri dalam lomba tersebut. Sehingga peran ini sangat besar bagi terlaksana dan suksesnya kegiatan tersebut. Selain tugas di atas, masih ada tugas tambahan yaitu menjadi pembimbing dan pemandu bagi siswa yang berhasil menjarai lomba di tingkat

kecamatan untuk maju ke tingkat kabupaten. Hampir dapat dikatakan sebagai ujung tombak bagi kegiatan tersebut.

e. Pembuatan Kisi-kisi soal ujian kelas VI.

Kegiatan ini adalah mempersiapkan kisi-kisi soal, kemudian membuat soal untuk ujian sekolah.

f. Workshop dan Seminar

Ketika kurikulum mengalami perubahan, maka KKG-PAI Kecamatan Pundong juga merespon hal tersebut, dengan mengambil sikap merencanakan kegiatan pengembangan kurikulum berupa workshop selama 3 hari yang pendanaannya diambilkan dari kas KKG, yang ditambah dengan sedikit bantuan dari asal sekolah masing-masing anggota.

7. Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini

merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

Pada dasarnya penilaian kinerja guru bertujuan :

1. Menentukan tingkat kompetensi seorang guru.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah.
3. Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru.

Penilaian kinerja guru memiliki fungsi utama yaitu untuk :

Menilai unjuk kerja guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Dengan demikian hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Disamping itu penilaian kinerja guru juga berfungsi menghitung angka kredit yang di peroleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Untuk memperoleh hasil penilaian yang benar dan tepat, penilaian kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Valid

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan valid bila aspek yang dinilai benar-benar mengukur komponen-komponen guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan yang relevan dengan fungsi sekolah.

- Reliabel

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan reliabel atau mempunyai tingkat kepercayaan tinggi bila proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapan pun.

- Praktis

Sistem penilaian kinerja guru dikatakan praktis bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat

validitas dan reliabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.

Agar hasil pelaksanaan dan penilaian kinerja guru dapat di pertanggung jawabkan, penilaian kinerja guru harus memenuhi prinsip-prinsip berikut :

- Berdasarkan ketentuan

Penilaian kinerja guru harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

- Berdasarkan kinerja

Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau sesuai dengan tugas guru sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

- Berlandaskan dokumen

Penilai, guru yang dinilai dan unsur lain yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem penilaian kinerja guru, terutama yang berkaitan dengan pernyataan kompetensi dan indikator kerjanya secara utuh, sehingga penilai, guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru mengetahui dan memahami tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang di gunakan dalam penilaian.

- Dilaksanakan secara konsisten

Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun diawali dengan svaluasi diri, dan memperhatikan hal-hal berikut :

Obyektif yaitupenilaian kinerja guru dilaksanakan secara obyektif sesuai dengan kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Adil yaitu penilaian kinerja guru memberlakukan syarat, ketentuan, dan prosedur standar kepada semua guru yang di nilai, Akuntabel yaitu hasil pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat di pertanggung jawabkan, Bermanfaat yaitupenilaian kinerja guru bermanfaat bagi guru dalam rangka peningkatan kualitas kerjanya secara berkelanjutan, dan sekaligus pengembangan karir profesi, Transparan yaitu penilaian kinerja guru memungkinkan bagi penilai, guru yang di nilai, dan pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh akses informasi atas penyelenggaraan penilaian tersebut, berorientasi pada tujuan yaitu penilaian kinerja guru berorientasi pada tujuan yang sudah di tetapkan, berorientasi pada proses yaitu penilaian kinerja guru tidak hanya terfokus pada hasil, tetapi juga perlu memperhatikan proses yakni bagaimana guru dapat mencapai hasil tersebut, berkelanjutan yaitu penilaian kinerja guru dilaksanakan secara periodik, teratur dan berlangsung secara terus menerus selama seorang menjadi guru, rahasia yaitu penilaian kinerja guru hanya boleh di katahui oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah :

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik,
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
6. Menunjang pengembangan karir guru.

8. Program Kerja Kepengurusan KKG-PAI KecamatanPundong

Pada kepengurusan periode tahun 2011-2015 membuat program kepengurusan sebagai berikut ⁴⁴:

a. Bidang Organisasi

⁴⁴Buku rencana program kerja KKG PAI Kecamatan Pundong, dikutip tanggal 25 Oktober 2014.

- 1) Pertemuan Pengurus
 - a) Pertemuan Pengurus Harian secara rutin
 - b) Pertemuan Pengurus lengkap
 - c) Pertemuan Pengurus seksi pendidikan
 - 2) Pemilihan dan penetapan pengurus baru
 - 3) Melengkapi dan menyempurnakan administrasi KKG-PAI
- b. Bidang Pendidikan
- 1) Mengadakan kelengkapan administrasi GPAI
 - 2) Mengadakan pengimbasan hasil penataran
 - 3) Mengadakan sarana evaluasi siswa
 - 4) Penyusunan LKS
 - 5) Membantu dan Mendampingi GPAI yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan KBM
- c. Bidang Humas
- 1) Mengadakan studi banding
 - 2) Mengadakan Peringatan Hari Besar Agama
 - 3) Menjalin hubungan dengan pihak terkait
- d. Sumber Dana/Penggalian Dana
- 1) Bantuan pembinaan kelembagaan dari pemerintah
 - 2) Iuran pengurus dan anggota
 - 3) Bantuan donator yang tidak mengikat
 - 4) Sisa hasil usaha penjualan buku.

9. Sumber Dana

Sebuah lembaga dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatannya, tidak bisa lepas dari dana yang menjadi penopang kegiatan tersebut. Tanpa adanya dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hasil yang di capai tidak dapat maksimal.

Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong diambil dari gaji anggota dengan di potong tiap bulan Rp. 7.500 per orang bagi PNS. Untuk guru non-PNS dengan iuran langsung dana sejumlah tersebut kepada Bendahara KKG PAI Kecamatan Pundong. Selain iuran dari anggota, KKG PAI Kecamatan Pundong juga berusaha menggali dana yang tidak mengikat seperti dari donator pribadi dan juga pemerintah melalui Kementrian Agama atau dari LPMP.⁴⁵

Diharapkan dengan sumber dana yang dapat di gali tersebut dapat membantu untuk mengembangkan kegiatan yang ada untuk peningkatan mutu dan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Pundong.

10. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah organisasi dan lembaga yang resmi, sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting yang harus terpenuhi dalam kegiatan. Karena dengan adanya faktor ini, maka tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Maka

⁴⁵Buku rencana program kerja KKG PAI Kecamatan Pundong, dikutip tanggal 25 Oktober 2014.

untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik serta mendukung terlaksananya kegiatan.

Untuk sarana yang dimiliki bagi kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) masih sangat minim sekali, karena belum mempunyai gedung sendiri dan masih menggabung dengan MI Al-Anwar Nangsri.⁴⁶

B. Dasar Hukum

1. UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa : *“Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru”*. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

Pasal 41

- a) Guru dapat membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.
- b) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) *berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kmpetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian pada masyarakat.*
- c) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S.Pd.I Ketua KKG PAI Kecamatan Pundong, tanggal 23 Oktober 2014.

- d) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.
- e) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Pasal 42

- a) Organisasi profesi guru mempunyai kewenangan :
 - b) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru
 - c) Memberikan bantuan hukum kepada guru
 - d) Melakukan perlindungan profesi guru
 - e) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru
 - f) Memajukan pendidikan nasional
3. Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang SNP
 4. Permendiknas No. 16/2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
 5. Permendiknas No. 19/2007 tentang standar Pengelolaan Pendidikan
 6. Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian.
 7. Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana.⁴⁷
 8. Tujuan
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi

⁴⁷Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Standar Pengembangan KKG/MGMP*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 4.

- pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.
- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaruan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
 - d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
 - e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
 - f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.⁴⁸

C. Strategi Dan Langkah Yang Dilakukan

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi

⁴⁸*Ibid.* hlm.5.

pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan mengakhiri mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang di capainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.⁴⁹

Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang di butuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh pada pendidikan.

⁴⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

Muhamad Nurdin (2010 : 186) mengatakan kedudukan guru di bandingkan dengan unsur-unsur lainnya dalam pendidikan sangat dominan, karena betapa pun bagusnya sebuah metode atau kurikulum yang tersusun begitu rapi dan bagus tetapi semua itu akan bermuara pada sosok guru. Guru adalah unsur yang terpenting dalam suatu proses pendidikan dalam suatu proses pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan informasi kepada anak didik, melainkan juga di tuntutan untuk merencanakan, mengelola, mendiagnosis, dan menilai proses hasil belajar mengajar. Untuk itu, seorang guru profesional harus : Memahami anak didik dengan latar belakang dan kemampuannya, menguasai disiplin ilmu sebagai sumber bahan belajar, menguasai bahan belajar, memiliki wawasan kependidikan, menguasai teknologi pendidikan, memahami tujuan dan filsafat pendidikan nasional dan berkepribadian baik.

Guru profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati anak dan up to date.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan faktor pendukung disini adalah segala sesuatu yang turut secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan seseorang pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah sebagai berikut :

a. Perasaan dan Minat

Perasaan merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat dan gairah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perasaan positif akan terungkap dalam perasaan senang dan perasaan negatif akan terungkap dengan perasaan tidak senang. Rasa-rasa itu akan main peranan sebagai unsur atau aspek afektif dalam pembentukan suatu sikap.

Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Dan sikap positif dalam melaksanakan suatu kegiatan akan berpengaruh terhadap hasilnya. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat suatu kegiatan, karena melahirkan sikap negatif, dan tidak menunjang minat dalam beraktifitas.

Dalam angket yang kami sebarakan pada seluruh anggota KKG PAI Kecamatan Pundong, sebagian besar menjawab “senang” mengikuti kegiatan KKG PAI. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Sri Rejeki dari SD Kalinampu bahwa “dengan adanya kegiatan KKG ini sangat senang karena tambah pengalaman, teman dan silaturahmi”.⁵⁰

Demikian juga yang di sampaikan oleh Ibu Siti Khotijah, S.Pd.I dari SD Panjangrejo I bahwa beliau sangat merasa senang karena apabila ada permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat diselesaikan bersama-sama. Hal senada

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Rejeki, pada tanggal 23 Oktober 2014.

juga di sampaikan oleh bapak Masjudi, S. Pd. I dari SD Seyegan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong, beliau mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan.⁵¹

Ibu Mustaqimah, S. Pd. I dari SD Tulung menyampaikan bahwa perasaannya sangat senang karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman dan saling tukar informasi dalam kaitannya dengan mengajar Agama islam di sekolah.⁵²

Kemudian pernyataan dari Bapak Ngadimun, S. Pd. I dari SD Baran bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI dapat menumbuhkan motivasi dalam mengajar.⁵³

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar anggota KKG PAI Kecamatan Pundong merasa senang dengan adanya kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong yang utama dalam mengikuti seluruh kegiatan yang di laksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Pundong, dan menjadikan kesuksesan bagi seluruh anggotanya.

b. Kepengurusan dan Organisasi

Sebuah organisasi tidak bisa lepas dari adanya kepengurusan dan manajerial. Maju dan mundurnya sebuah organisasi di tentukan oleh sikap dan gerak pengurusnya yang bertugas mengawal seluruh

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd.I dan Bapak Masjudi, S. Pd, I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵² Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd.I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ngadimun, S.Pd.I pada tanggal 23 Oktober 2014

anggota. Kepengurusan sebuah organisasi yang baik akan berdampak bagi kemajuan organisasi yang di pimpinnya, demikian juga sebaliknya bahwa kepengurusan yang asal-asalan akan menjadikan kemunduran bagi organisasi.

Untuk melihat bagaimana jalannya kepengurusan yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Pundong, berikut hasil wawancara dengan beberapa anggota KKG PAI Kecamatan Pundong

Bapak Zunus Anis, S. Pd. I dari SD Monggang menyampaikan bahwa kepengurusan yang ada sudah berjalan dengan tertib dan baik. Bapak Pujo, S. Pd. I dari SD Becari juga menyampaikan bahwa kepengurusan yang ada telah berjalan dengan lancar dan konsisten.⁵⁴

Ibu Partini, S. Ag, dari SD Kalinampu 2 juga menyampaikan bahwa kondisi organisasi KKG PAI Kecamatan Pundong sudah baik dan berjalan lancar. Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Zawimah, S. Ag bahwa kepengurusan telah berjalan baik dan lengkap.⁵⁵

Dengan berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kepengurusan dan organisasi KKG PAI Kecamatan Pundong dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dengan demikian dapat memberikan kemajuan bagi seluruh anggotanya untuk menjadi guru yang profesional.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I dan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Partini, S. Ag dan Ibu Zawimah, S. Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014

c. Keaktifan Anggota

Peran anggota KKG PAI Kecamatan Pundong dalam mengikuti kegiatan KKG sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan. Apabila seluruh anggota aktif dalam menghadiri setiap pertemuan yang diadakan oleh Pengurus KKG PAI, maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar, karena tidak ada informasi yang tertunda. Tetapi apabila banyak dari anggota yang tidak hadir maka kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena harus ada informasi yang tertunda.

Menurut ketua KKG PAI Kecamatan Pundong Bapak Pujo Suroso, S.Pd.I bahwa setiap kegiatan rutin yang diadakan tiap bulan, rata-rata kehadiran anggota adalah 80-90%. Pernyataan ini juga didukung oleh daftar hadir anggota tiap bulan.⁵⁶

Demikian juga menurut sekretaris Bapak Juwadi, S.Ag dari SD Panjang II, bahwa rata-rata keaktifan anggota sudah cukup bagus dan baik, dalam setiap pertemuan rutin selalu di hadiri oleh separoh lebih anggota KKG PAI Kecamatan Pundong.⁵⁷

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan pertemuan KKG PAI Kecamatan Pundong sudah baik, yang pada akhirnya dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan dinamis.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S.Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014

d. Dukungan Pemerintah

Pemerintah menjamin pelaksanaan kegiatan pengembangan mutu dan kompetensi guru, bahkan dijamin oleh undang-undang, sebagaimana ditulis pada bagian awal bab ini.

Bapak Pujo, S.Pd.I mengatakan kegiatan KKG PAI juga sepenuhnya dijamin dan didukung oleh dinas terkait, di tingkat kecamatan di asuh oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pendidikan Dasar (PPD). Di tingkat kabupaten dibina oleh Kementerian Agama kabupaten dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Sedangkan di tingkat provinsi di bina oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kanwil Kementerian Agama dan dibawah monitoring Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).⁵⁸

Dukungan dan binaan yang di berikan oleh pemerintah tersebut kadang berupa pemberian dana untuk kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu, workshop, diklat, seminar dan lain-lain.

Sehingga keberadaan KKG PAI betul-betul dapat dirasakan manfaatnya baik oleh anggota, pemerintah, siswa, sekolah dan fihak yang terkait, untuk mencerdaskan intelegensi, moral spiritual anak bangsa melalui guru agama yang bermutu dan profesional.

2. Faktor Penghambat

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan tidak dapat dilepaskan dari berbagai hambatan dan kesulitan yang menimpa. Tidak ada

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S.Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

keberhasilan tanpa adanya hambatan walaupun hanya kecil saja. Begitu pula pada pelaksanaan. Hal ini disebabkan beberapa faktor dan tentunya dapat di cari pemecahannya.

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa faktor penghambat :

a. Kondisi Geografis

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa dalam mencapai sesuatu tujuan tidak lepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Demikian juga dengan kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong, yang tidak bisa lepas dari hambatan tersebut.

Kondisi geografis kecamatan Pundong memang agak susah..Kecamatan Pundong merupakan daerah yang di belah oleh sungai Opak, yang harus melewati sesek. Sebagian wilayahnya berupa perbukitan.

Jembatan yang masih menggunakan bambu yang kadang membuat orang yang belum terbiasa melewatinya menjadi takut, pada waktu musim hujan terkadang jembatan bisa putus sehingga transportasi terganggu dan informasi yang seharusnya cepat sampai ke sekolah atau guru harus tertunda.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat anggota KKG PAI Kecamatan Pundong mengenai kondisi geografis yang menjadi hambatan, berikut kami sampaikan hasil wawancara dengan beberapa guru agama.

Ibu Dra. Sri Rejeki, guru SD Kalinampu yang rumahnya di sebelah timur sungai mengatakan bahwa “kondisi geografis yang ada, jauhnya jarak dari rumah dan sekolah ke tempat pertemuan KKG PAI, kadang menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan KKG.⁵⁹

Demikian juga Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I guru SD Becari , menyampaikan bahwa karena sekolah jauh dari tempat kegiatan dan harus melewati jembatan, maka tenaga dan waktunya habis di jalan. Sehingga kadang sudah capek untuk ikut kegiatan.⁶⁰

Kemudian Ibu Zawimah dari SD Kalinampu menyampaikan bahwa karena jarak SD satu dengan yang lain berjauhan, kalau ada undangan KKG kadang terlambat atau bahkan tidak sampai kepada anggota. Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Jawimah yang karena beliau wanita mengeluhkan akses jalan yang dilalui kurang mendukung menjadi kendala tersendiri untuk menghadiri kegiatan.⁶¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memang kondisi geografis menjadi kendala tersendiri bagi anggota KKG PAI Kecamatan Pundong untuk mengikuti kegiatan, apalagi yang sudah usia lanjut dan para wanita, sehingga karena hal tersebut menjadikan maklum bagi pengurus.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Rejeki, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Pujo, S, Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁶¹Wawancara dengan Ibu Jawimah, S.Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014

b. Terlalu banyak kesibukan

Selain faktor kesulitan geografis dalam mengikuti kegiatan KKG, guru agama juga terbebani dengan berbagai kesibukan di sekolah masing-masing, atau mengikuti organisasi profesi lain. Kegiatan disekolah yang penting sifatnya, seperti rapat, kunjungan tamu, pertemuan dewan atau yang lainnya, kadang membuat guru agama juga terlibat langsung. Sehingga untuk meninggalkan kegiatan tersebut kadang tidak nyaman.

Hal ini disampaikan oleh beberapa anggota KKG PAI Kecamatan Pundong, diantaranya Bapak Ngadimun, S. Pd. I dari SD Baran bahwa karena kesibukan GPAI sebagai guru dan jabatan lain dalam kepegawaian sehingga menjadikan terlambat dalam mengikuti kegiatan.⁶²

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Juwadi, S. Ag dari SD Panjang Rejo 2 bahwa karena kadang diberikan tugas tambahan oleh kepala Sekolah untuk mengurus unit lain, sehingga menjadikan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan.⁶³

Bapak Haris, S. Pd. I, juga menyampaikan karena harus mengajar di dua sekolah, sehingga kadang terlambat dalam mengikuti KKG.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Bapak Ngadimun, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014

⁶³Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Haris, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesibukan guru agama dalam kegiatan yang lain , menjadikan hambatan untuk mengikuti kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong.

c. Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Sarana dan prasarana dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan dapat mengantarkan organisasi menjadi dinamis dan berkembang dengan baik. Semua kegiatan yang ada akan menjadi lebih lengkap dan berjalan mendekati sempurna.

Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KKG PAI Kecamatan Pundong dalam menjalankan kegiatannya, berikut beberapa pendapat anggota tentang keadaan sarana yang telah dimiliki.

Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I. menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap, gedung sudah bagus tapi belum punya IT. Bapak Ngadimun, S. Pd. I juga menyampaikan hal yang sama bahwa sarana masih belum lengkap dan memadai, sehingga harus memakai barang milik pengurus atau anggota.⁶⁵

Bapak Zunus Anis S.Pd. I, mengatakan bahwa keadaan sarana yang dimiliki oleh KKG masih kurang, terutama perangkat komputer dan perlu pengadaan secepatnya agar bisa mendukung kegiatan KKG.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Pujo, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

Ibu Dra. Sri Rejeki, juga menyampaikan bahwa sarana yang ada masih minim, dan kadang harus pinjam disekolah atau lembaga lain.⁶⁶

Dengan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang sarana yang ada masih belum lengkap, sehingga menjadikan kurang lancarnya kegiatan KKG PAI Kecamatan Pundong.

E. Hasil Yang Telah Dicapai

Sebagai titik akhir dari suatu perbuatan adalah adanya hasil yang dicapai, artinya sesuatu yang menjadi tolok ukur dalam memberi penilaian terhadap berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan adalah hasil yang dicapai.

Demikian juga dalam kaitannya dengan peran KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru, setelah dilakukan proses kegiatan, maka tidak dapat dilepaskan dari hasilnya. Dengan mengetahui kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan tolok ukur sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai oleh KKG PAI.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil yang dicapai oleh KKG PAI Kecamatan Pundong dalam meningkatkan profesionalisme guru, berikut hasil wawancara dengan beberapa anggota, pengurus KKG PAI dan juga Pengawas PAI Kecamatan Pundong

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S.Pd. I, dan Ibu Drs. Sri Rejeki, pada tanggal 23 Oktober 2014

Menurut bapak Pujo Suroso, S. Pd. I, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI tersebut, sesudah mengikutinya menjadi tambah pengalaman, tambah informasi dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi guru dalam mengajar di sekolah masing-masing.⁶⁷

Kemudian bapak Zunus Anis, S. Pd. I menyampaikan bahwa sesudah mengikuti KKG PAI banyak informasi yang didapat untuk kemajuan pembelajaran PAI. Demikian pula bapak Juwadi, S. Ag. mengatakan bahwa dengan ikut kegiatan KKG PAI akan lebih baik dan bermanfaat bagi guru.⁶⁸

Ibu Mustaqimah, S.Pd.I mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan KKG PAI, menjadi lebih tahu cara mengajarnya dan semakin tambah ilmu baru. Ibu Dra. Sri Rejeki juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG PAI menjadi bertambah pengetahuan dan wawasan dalam Kegiatan belajar mengajar PAI.⁶⁹

Bapak Pujo, S.Pd.I menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG PAI, beban lebih berat karena semua masalah dihadapi sendiri. Sesudah mengikuti KKG PAI, beban lebih ringan karena bila ada masalah ada yang membantu. Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Ngadimun, S. Pd. I, bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI menjadikan tambah pengetahuan, karena KKG sebagai wadah pemecahan masalah-masalah KBM yang kompleks.⁷⁰

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Zunus, Anis, S. Pd. I, dan Bapak Juwadi, S. Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S.Pd.I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S.Pd.I, dan Bapak Ngadimun, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

Bapak Masjudi, S. Pd. I menyampaikan bahwa setelah mengikuti KKG PAI, ada kemajuan yang signifikan. Bapak Zunus Anis, S. Pd. I juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG menambah pengalaman disegala bidang.⁷¹

Kemudian Ibu Jawimah, S. Ag menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG, belum begitu mantap dalam mengajar serta banyak kekurangan administrasi guru. Setelah mengikuti KKG menjadi tambah ilmu pengetahuan dan cara-cara mengajar PAI.⁷²

Pengurus KKG PAI, Ibu Tugiyem menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI kecamatan Pundong sangat positif, bermanfaat, penting dalam rangka membina profesionalisme guru.⁷³

Bapak Pengawas PAI, Dalmi Asrofi, S. Pd juga menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI, menjadikan wawasan guru bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.⁷⁴

Dengan demikian, dari beberapa pendapat yang telah penulis paparkan di atas, dapatlah di tarik sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya KKG PAI Kecamatan Pundong, sangat berperan bagi peningkatan mutu dan kompetensi guru sehingga menambah mantap dan semakin profesional dalam bidangnya.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Masjudi, S. Pd. I, dan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁷²Wawancara dengan Ibu Jawimah, S. Ag, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁷³Wawancara dengan Ibu Tugiyem, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014

Hal ini harus terus ditingkatkan, juga pemerintah harus semakin banyak memberikan dukungan kepada organisasi sejenis, untuk menjadikan guru Indonesia menjadi betul-betul profesional dan maju, sehingga mampu memberikan perubahan positif bagi kelanjutan bangsa Indonesia yang mencita-citakan “*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur.*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, tentang “Efektifitas Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, (Studi Kasus di Kecamatan Pundong)” kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, kami dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini yaitu bahwa:

1. Efektivitas Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pundong diantaranya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar, workshop, diklat, PKG, bedah kisi-kisi UASBN PAI, Kegiatan Bulan Ramadhan, mengadakan MTQ tingkat kecamatan, dan pengimbasan hasil workshop.
2. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: perasaan dan minat mengikuti kegiatan KKG, kepengurusan yang solid dan dinamis, keaktifan anggota, dan dukungan pemerintah. Faktor-faktor yang menghambat adalah: kondisi geografis kecamatan Pundong, terlalu banyak kesibukan dan sarana prasarana yang belum memadai.
3. Hasil yang dicapai dari peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan

Pundong adalah: menjadikan guru semakin mantap, wawasan bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, yang sangat dibutuhkan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mendidik anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berakhlak karimah.

B. Saran-saran

1. Untuk lebih meningkatkan EpektifitasKelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pundong agar lebih baik dan optimal diantaranya adalah : membuat agenda dan program kegiatan yang lebih terencana pada tiap kali pertemuan rutin dalam satu tahun, melengkapi fasilitas dan prasarana, bekerjasama dengan pihak yang peduli pendidikan, memberdayakan guru untuk aktif berperan dalam berbagai kegiatan di lingkup kecamatan.
2. Peran pemerintah harus lebih ditingkatkan dalam keterlibatan membina organisasi yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena sesungguhnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, dan pemerintah lebih berkuasa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui kegiatan seperti KKG PAI. Dengan memberikan binaan dan dukungan financial agar organisasi KKG PAI dapat lebih maju dan berkualitas.

C. Kata Penutup

Demikianlah hasil jerih payah penulis dalam melaksanakan suatu tekad dan kewajiban dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 2 (S 2) Magister Studi Islam (MSI) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Theses penulis yang berjudul “Efektifitas Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kecamatan Pundong)” penulis akhiri dengan mengucap “*Al Hamdu Lillahi Robbil Alamin*” sebagai ungkapan rasa syukur kami yang mendalam kepada Ilahi robbi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini untuk menjadi yang sempurna, oleh karenanya kami mengharap berbagai saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini sehingga betul-betul bermanfaat baik di dunia dan di akhirat.

Akhirnya penulis hanya mampu bertawakkal dan menyerahkan semua kepada Allah, semoga tulisan ini dapat mengantarkan penulis pada cita-cita yang mendapat ridlo-Nya.*Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah, 1980. *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang
- Daryanto, 2013. *Guru Profesi*. Yogyakarta : PT. Gava Media.
- E. Mulyasa. 2005.*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno.1983. *Metodologi Researc I*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Hamsi, 2003. *Pemberdayaan Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri I Mataram*NTT. PPS MSI UII.
- Jaelani, Kadir, 2000. *Profesionalisme Pengawas Pendais*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam Dwpag RI
- Jamaludin, 2002. *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Jamil Muslim. 2005. *Peningkatan Profesionalisme Guru*, PPS MSI UII.
- Lexy J. Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Maimun, Agus, 2001. *Madrasah for tomorrow*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Muhamad Nurdin, 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhib. 2003. *Peningkatan Profesional Guru*, PPS MSI UII.
- Murip Yahya, 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : PT. Pustaka Setia.
- Nastiti Nasiatul Aisyah, 2007. *Peningkatan Profesionalisme Guru SD Melalui Gugus*. PPS MSI UII.

- Ries Murdiani, 2005. *Efektifitas Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran Di SMP I Tegal*. PPS MSI UIL.
- Saleh, Abdurahman, 1991, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut AlQuran Serta Implementasinya*, Bandung : C. V. Diponegoro
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Surahman, Winarno.1990.*Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Sutomo, 2005. *Upaya Peningkatan Profesi Guru di MIN Kalak Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan*. PPS MSI UIL.
- Udin Syaefudin Saud, 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

LAMPIRAN

**KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KKG-PAI)**

KECAMATAN PUNDONG

Alamat : Kantor PPAI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

SURAT KETERANGAN

No: 17/KKG-PAI/PDG/I/2015

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yuhrotul Mardhiyah, S.Pd.I
NIM : 12913102
Perguruan Tinggi : PPS MSI Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan research/penelitian tesis, sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan S2 Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, dari tanggal *1 Oktober 2014 s/d 8 Januari 2015*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Januari 2015

Ketua

Pujo Suroso, S.Pd.

NIP. 196102111982021003

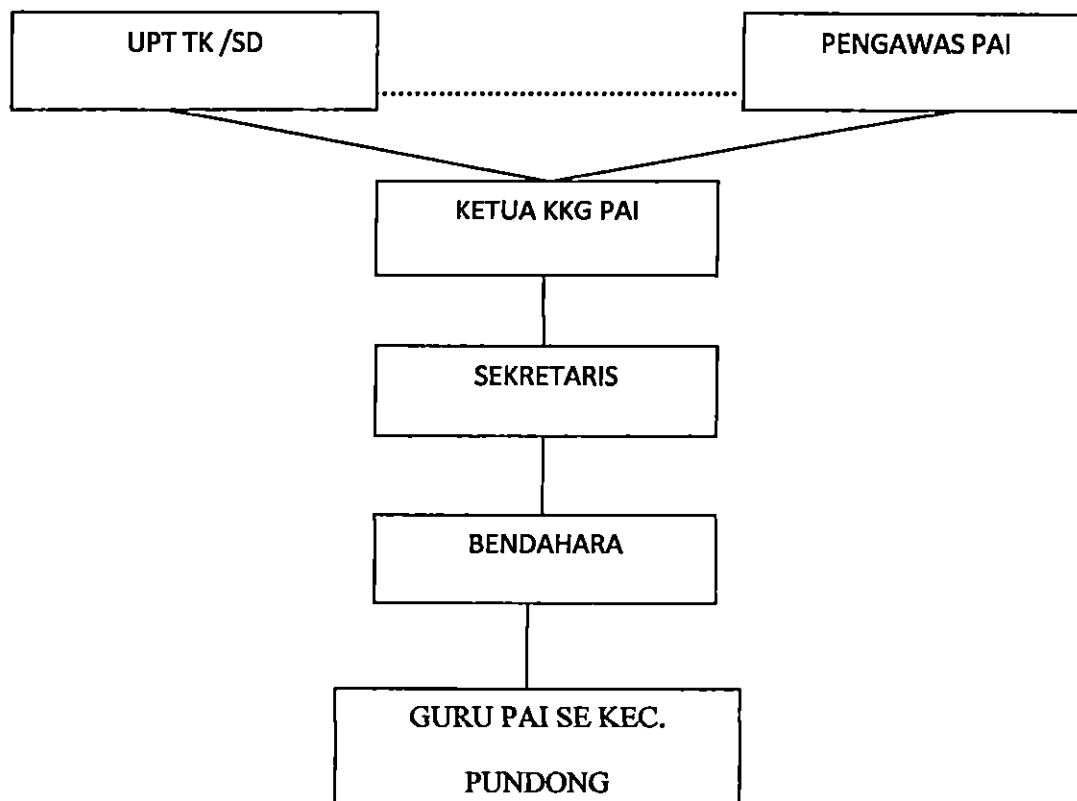
Daftar Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong Periode I

| No | Nama | Tempat Tugas |
|-----|-------------------------|------------------|
| 1. | Drs. H.Ashari, S. Pd. I | SD Krapyak |
| 2. | Juwadi, S. Ag | SD Panjang I |
| 3. | Gaimah, S. Pd | SD Kalinampu I |
| 4. | Pujo Suroso, S. Pd. I | SD Becari |
| 5. | Zunus Anis, S.Pd.I | SD Monggang |
| 6. | Masjudi, S. Pd. I | SD Seyegan |
| 7. | Tugiyem, S. Pd. I | SD Kalipakem I |
| 8. | Jamharoh, S. Pd. I | SD Kalipakem II |
| 9. | Siti Khotijah, S.Pd.I | SD Panjang I |
| 10. | Mustaqimqh, S. Pd. I | SD Tulung |
| 11. | Suyarni, S. Pd. I | SD Panjang I |
| 12. | Suwarni, S. Pd. I | SD Kalipakem II |
| 13 | Sapariyem, S. Pd. I | SD Krapyak |
| 14. | Sarjilah, S. Pd. I | SD Kali Pakem II |
| 15. | Sri Rezeki, S. Pd. I | SD Kalinampu I |
| 16. | Partini, S. Pd. I | SD Kalinampu II |
| 17. | Daman Ikhsan, S. Pd. I | SD Seyegan |
| 18. | Rina Hastuti, S. Pd. I | SD Soko |

Daftar Anggota KKG PAI Kecamatan Pundong Periode II

| No | Nama | NIP | Tempat Tugas |
|-----|----------------------------|---------------------|-----------------|
| 1. | Pujo Suroso, S.Pd. | 196102111982021003 | SD Becari |
| 2. | Drs. Yunus Anis, S. Pd. I | 195707171986031018 | SD Monggang |
| 3. | Juwadi, S. Ag | 196109031982021002 | SD Panjang |
| 4. | Masjudi, S. Pd. I | 196005081986031017 | SD Seyegan |
| 5. | Tugiyem, S.Pd.I | 195702041981042001 | SD Kalipakem I |
| 6. | Siti Khotijah, S. Pd. I | 195606031985092002 | SD Panjang |
| 7. | Purwaningsih, S. Pd. I | 195909091983042002 | SD Panjang |
| 8. | Gaibmah, S. Pd | 195802171983082001 | SD Kalinampu I |
| 9. | Ngadimun,S.Pd.I | 195808011986031013 | SD Baran |
| 10. | Jamharoh, S. Pd. I | 1195911281984032004 | SD Kalipakem II |
| 11. | Siti Mustaqimqh, S. Pd. I. | 195507121979122001 | SD Tulung |
| 12. | Suyarni, S. Pd. I | 1195609191985092001 | SD Panjang |
| 13. | Suwarni, S. Pd. I | 196008161984032006 | SD Kalipakem II |
| 14. | Sapariyem, S. Pd. I | 195610151985092001 | SD Krapyak |
| 15. | Sarjilah, S. Pd. I | 196011042000032001 | SD Kalipakem II |
| 16. | Sri Rezeki, S. Pd. I | 196704092000032001 | SD Kalinampu I |
| 17. | Dartini, S. P.d. I | | SD Soko |
| 18. | Zawimah, S. Ag | | SD Kalinampu I |
| 19 | Partini, S. Ag | | SD Kalinampu II |
| 20. | Rina Hastuti, S. Pd. I | | SD Soko |

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
KKG PAI KECAMATAN PUNDONG
KABUPATEN BANTUL



Ket :

.....= Garis koordinasi

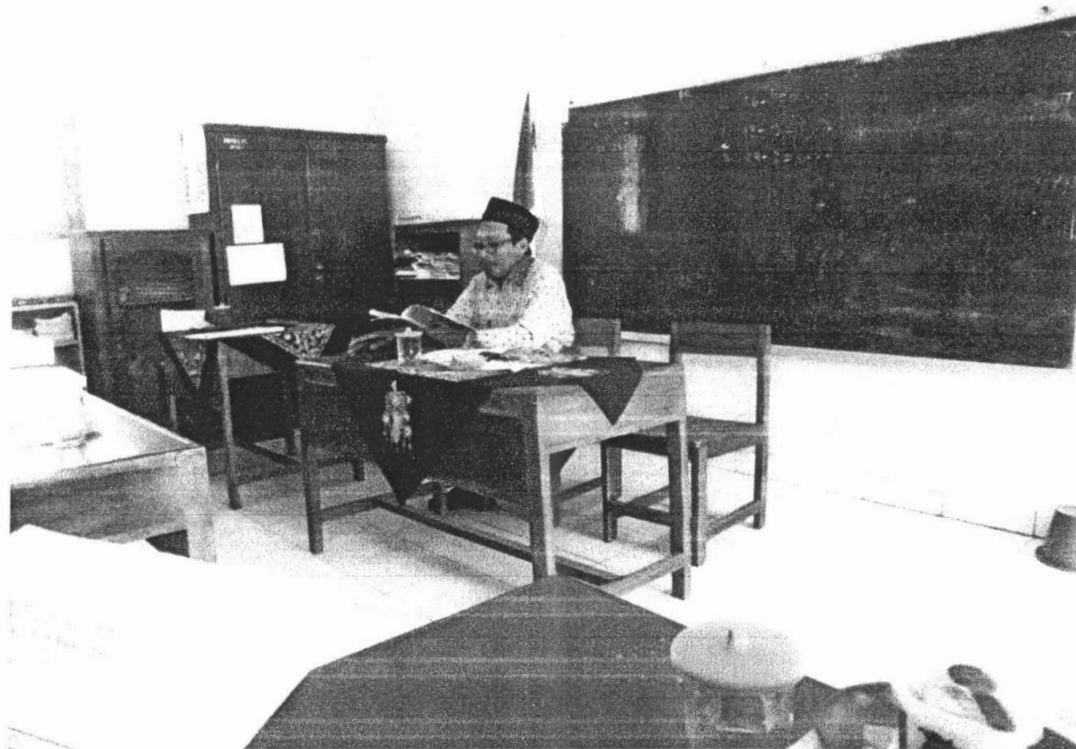
_____ = Garis Komando

TABEL II
SUSUNAN PENGURUS KKG PAI PERIODE I
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL

| No | Nama | Jabatan | Tempat Tugas |
|----|-------------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Drs. H.Ashari, S. Pd. I | Ketua I | SD Krapyak |
| 2. | Juwadi, S. Ag | Ketua II | SD Panjang I |
| 3. | Gaimah, S. Pd | Sekretaris I | SD Kalinampu I |
| 4. | Pujo Suroso, S. Pd. I | Sekretaris II | SD Becari |
| 5. | Zunus Anis, S.Pd.I | Bendahara I | SD Monggang |
| 6. | Masjudi, S. Pd. I | Bendahara II | SD Seyegan |
| 7. | Tugiyem, S. Pd. I | Sie.Pendidikan | SD Kalipakem I |
| 8. | Jamharoh, S. Pd. I | Sie.Pendidikan | SD Kalipakem II |
| 9. | Mustaqimqh, S. Pd. I | Sie. Kegiatan | SD Tulung |

TABEL III
SUSUNAN PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG KABUPATEN BANTUL
PERIODE II

| No | Nama | NIP | Jabatan | Tempat Tugas |
|-----|----------------------------|---------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Pujo Suroso, S.Pd. | 196102111982021003 | Ketua I | SD Becari |
| 2. | Drs. Yunus Anis, S. Pd. I | 195707171986031018 | Ketua II | SD Monggang |
| 3. | Juwadi, S. Ag | 196109031982021002 | Sekretaris I | SD Panjang |
| 4. | Masjudi, S. Pd. I | 196005081986031017 | Sekretaris II | SD Seyegan |
| 5. | Tugiyem, S.Pd.I | 195702041981042001 | Bendahara I | SD Kalipakem I |
| 6. | Siti Khotijah, S. Pd. I | 195606031985092002 | Bendahara II | SD Panjang |
| 7. | Purwaningsih, S. Pd. I | 195909091983042002 | Sie.Pendidikan | SD Panjang |
| 8. | Gaibmah, S. Pd | 195802171983082001 | Sie.Pendidikan | SD Kalinampu I |
| 9 | Jamharoh, S. Pd. I | 1195911281984032004 | Sie. Kegiatan | SD Kalipakem II |
| 10. | Siti Mustaqimah, S. Pd. I. | 195507121979122001 | Sie. Kegiatan | SD Tulung |



Ketu KKG PAI Kecamatan Pundong Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I sedang memberikan sambutan dalam Rapat KKG PAI.



Pengawas PAI Kecamatan Pundong Bapak Dalmi Asrofi, S. Pd. I Sedang memberikan Pembinaan kepada Guru PAI di Kecamatan Pundong.

**ISTRUMEN PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG KEPENGURUSAN KKG PAI DI KECAMATAN PUNDONG**

1. Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I selaku sekretaris KKG PAI Kecamatan Pundong pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : “*Bagaimana kepengurusan KKG PAI di Kecamatan Pundong?*”

Jawaban : “*Kepengurusan yang ada di KKG PAI ini sudah berjalan dengan tertib dan baik*”.

2. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I selaku ketua KKG PAI Kecamatan Pundong pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : “*Bagaimana kepengurusan di KKG PAI di Kecamatan Pundong?*”

Jawaban : “*Kepengurusan yang ada telah berjalan dengan lancar dan konsisten.*”

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG KEAKTIFAN ANGGOTA KKG PAI DI KECAMATAN
PUNDONG**

1. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I selaku ketua KKG PAI Kecamatan Pundong pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Bagaimana kehadiran anggota KKG PAI tiap bulannya ?”*

Jawaban : *“Setiap kegiatan rutin yang diadakan tiap bulan rata-rata kehadiran anggota adalah 80-90%”*

2. Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014

Pertanyaan : *“Bagaimana kehadiran anggota KKG PAI tiap bulannya ?”*

Jawaban : *“Rata-rata keaktifan anggota sudah cukup bagus dan baik, dalam setiap pertemuan rutin selalu di hadiri oleh separuh lebih anggota KKG PAI Kecamatan Pundong.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG DUKUNGAN PEMERINTAH**

1. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I selaku ketua KKG PAI Kecamatan Pundong pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“KKG PAI ini di jamin dan di dukung oleh siapa saja ?”*

Jawaban : *“Kegiatan KKG PAI juga sepenuhnya di jamin dan di dukung oleh dinas terkait, di tingkat kecamatan di asuh oleh Pengawas PAI dan UPT PPD Kecamatan Pundong. Di tingkat kabupaten di bina oleh Kementerian Agama Kabupaten dan Pendidikan Kabupaten. Sedangkan di tingkat Provinsi di bina oleh Dinas Pemuda dan Olah raga dan Kanwil Kementerian Agama dan di bawah monitoring Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK GURU PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG TERCIPTANYA PERTASAAN DAN MINAT MENGIKUTI
KEGIATAN KKG PAI DI KECAMATAN PUNDONG.**

1. Wawancara dengan Ibu Siti Khitijah, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan :” *Bagaimana perasaan anda mengikuti Kegiatan KKG PAI?*”

Jawaban :”*Senang, karena apabila ada permasalahan dalam KBM PAI dapat di elesaikan bersama –sama.*”

2. Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Rejeki pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan :”*Bagaimana perasaan anda mengikuti KKG PAI di Kecamatan Pundong ?*”

Jawaban :”*Dengan adanya KKG ini sangat senang karena tambah pengalaman , teman n silaturahmi.*”

3. Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S. Pd. I, pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan:”*Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti KKG PAI ?*

Jawaban :”*Sangat senang, karena dengan adanya kegiatan ini dapat menambah “ pengalaman dan saling tukar informasi dalam kaitannya dengan mengajar Agama Islam di sekolah.*”

4. Wawancara dengan Bapak Masjudi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan :”*Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti KKG PAI di Kecamatan Pundong ?*

Jawaban : *“Senang karena kami mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan.”*

5. Wawancara dengan Bapak Ngadimun, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Senang karena dapat menumbuhkan motivasi dalam mengajar.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK GURU PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG KONDISI GEOGRAFIS MENUJU KANTOR KKG PAI
KECAMATAN PINDONG**

1. Wawancara dengan Ibu Dra.Sri Rejeki pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Bagaimana kondisi geografis jalan menuju ke Kantor KKG PAI Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Kondisi geografis yang ada jauhnya jarak dari sekolah ke tempat kegiatan KG PAI kadang menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan”*

2. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Bagaimana kondisi geografis jalan menuju ke Kantor KKG PAI Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Di samping jauh dari sekolah jalannya harus melewati jembatan yang terbuat dari bambu, sehingga sampai di tempat kegiatan sudah capek.”*

3. Wawancara dengan Ibu Zawimah, S. Pd pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Bagaimana kondisi geografis jalan menuju ke Kantor KKG PAI Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Karena jarak SD berjauhan dan jalan yang di lalui kurang mendukung apalagi wanita kadang tidak berani melewati jembatan tersebut terkadang datang ke kegiatan terlambat sebab harus lewat jalan yang lebih jauh lagi.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK GURU PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG BANYAKNYA KESIBUKAN GURU PAI YANG DI BERI
TUGAS LAIN**

1. Wawancara dengan Ibu Dra.Sri Rejeki pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Kesibukan apa saja selain kegiatan KKG PAI?”*

Jawaban : *“Selain kegiatan KKG PAI kami di beri tugas sebagai bendahara BOS sehingga banyak menyita waktu kami dalam mengikuti KKG.”*

2. Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Kesibukan apa saja selain kegiatan KKG PAI?”*

Jawaban : *“Selain KKG PAI Saya di beri tugas tambahan yaitu sebagai pengurus KGPD Kecamatan Pundong sehingga sering terlambat dalam mengikuti KKG”.*

3. Wawancara dengan Bapak Haris, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Kesibukan apa saja selain kegiatan KKG PAI?”*

Jawaban : *“karena saya mengajar di dua sekolah maka saya sering terlambat dalam mengikuti KKG PAI”.*

**STRUMEM PERTANYAAN UNTUK GURU PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG SARANA DAN PRASARANA YANG DI MILIKI KKG PAI**

1. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan :” *Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang di miliki KKG PAI di Kecamatan Pundong ?*”

Jawaban : “*Sarana dan Prasarana belum lengkap Gedung belum punya ,IT juga belum da.*

2. Wawancara dengan Bapak Ngadimun, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : “*Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang di miliki KKG PAI di Kecamatan Pundong ?*”

Jawaban : “*Sarana belum lengkap dan memadai sehingga masih meminjam gedung dan alat-alat IT milik pengurus.*”

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK ANGGOTA KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
TENTANG HASIL YANG DI CAPAI KKG PAI KECAMATAN PUNDONG**

1. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan mengikuti KKG PAI maka menjadi bertambah pengalaman, tambah informasi, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah masing-masing.”*

2. Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan mengikuti KKG PAI banyak informasi yang di dapat untuk kemajuan pembelajaran PAI.”*

3. Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“ Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“ Dengan mengikuti KKG PAI akan lebih baik dan bermanfaat bagi guru.”*

4. Wawancara dengan Ibu Mustaqimah, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan mengikuti KKG PAI menjadi lebih tahu cara mengajarnya dan Semakin dan semakin bertambah ilmu yang baru.”*

5. Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Rejeki pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan adanya KKG PAI menjadi bertambah pengetahuan dan wawasan alam melaksanakan KBM PAI.”*

6. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Sebelum mengikuti KKG beban lebih berat karena semua masalah di hadapi sendiri sesudah mengikuti KKG beban menjadi ringan karena bila ada masalah ada yang membantu menyelesaikan.”*

7. Wawancara dengan Bapak Ngadimun, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan adanya KKG PAI menjadikan tambah pengetahuan karena KKG sebagai wadah pemecahan masalah-masalah KBM yang kompleks.”*

8. Wawancara dengan Bapak Masjudi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Setelah mengikuti KKG PAI ada kemajuan yang signifikan.”*

9. Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan adanya KKG PAI menambah pengalaman di segala bidang.”*

10. Wawancara dengan Ibu Zawimah, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Sebelum mengikuti KKG PAI belum begitu mantap dalam mengajar dan masih banyak kekurangan setelah mengikuti KKG menjadi tambah ilmu pengetahuan dan cara-cara mengajar PAI.”*

11. Wawancara dengan Ibu Tugiyem, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : “*Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?*”

Jawaban : “*Dengan adanya KKG PAI sangat bermanfaat dan penting dalam rangka membina profesionalisme guru PAI.*”

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGAWAS PAI
KECAMATAN PUNDONG
WAWANCARA DENGAN BAPAK H. DALMI ASROFI, S. Pd**

1. Wawancara dengan Bapak H.Dalmi Asrofi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa saja hasil yang sudah di capai dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Dengan adanya KKG PAI menjadikan wawasan guru bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu di dapatkan sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, yang sangat di butuhkan dalam mendidik anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia. “*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK KETUA KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
WAWANCARA DENGAN BAPAK PUJO SUROSO, S. Pd. I
TENTANG KETERCAPAIAN TUJUAN**

1. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa visi KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“visi KKG PAI di kecamatan Pundong adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang Uswatun Hasanah, menumbuhkan motivasi serta meningkatkan kualitas dan profesionalitas.”*

2. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“ Apa misi KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Misi KKG PAI kecamatan Pundong adalah :*

- 1) Meningkatkan penguasaan keilmuan agama Islam dan baca tulis al-Qur'an.*
- 2) Meningkatkan mutu/kualitas guru Pendidikan Agama Islam baik secara pribadi maupun kelembagaan dalam kegiatan pembelajaran.*
- 3) Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.*
- 4) Membangun dan memunculkan bakat serta kreatifitas Guru.*
- 5) Meningkatkan ketrampilan mengajar.*

- 6) *Meningkatkan kualitas melalui pendidikan dan latihan.*
- 7) *Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian maupun penelitian di bidang ilmu, sains dan tekhnologi lewat berbagai media.”*

3. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apa tujuan KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Tujuan didirikan dan di selenggarakannya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong adalah*

- 1) *Sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi bagi guru sekolah dasar, melalui berbagai kegiatan yang di kembangkannya.*
- 2) *Sebagai tempat bertemunya guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang di hadapi di sekolah masing-masing.*
- 3) *Sebagai fasilitator dalam berbagai upaya pengembangan profesi bagi guru Agama*
- 4) *Pendampingan bagi guru dalam berbagai kegiatan di sekolah masing-masing.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
WAWANCARA DENGAN BAPAK ZUNUS ANIS, S. Pd. I
TENTANG INTEGRITAS**

1. Wawancara dengan Bapak Zunus Anis, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Kegiatan apa saja yang di lakukan dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong ?”*

Jawaban : *“Kegiatan KKG PAI di kecamatan Pundong antara lain :
Pengajian, tadarus, asmaul husna, pembinaan oleh pengawas,
Pengimbasan materi PAI, Diklat/Seminar, PHBI, MTQ, Pembuatan kisi-
kisi Soal Ujian PKG DAN PKB.”*

2. Wawancara dengan Bapak Juwadi, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaa : *“Apakah KKG PAI bekerja sama dengan KKS dan KKG umum ?”*

Jawaban : *“Iya dalam peningkatan mutu peserta didik.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN PUNDONG
WAWANCARA DENGAN IBU NADIYEM, S. Pd. I
TENTANG ADAPTASI**

1. Wawancara dengan Ibu Nadiyah, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Kegiatan apa saja yang di lakukan dalam KKG PAI di Kecamatan Pundong di lingkungan sekolah?”*

Jawaban : *“Tadarus, sholat berjamaah, pembiasaan mengucap salam.”*

2. Wawancara dengan Bapak Pujo Suroso, S. Pd. I pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah waktu yang di gunakan KKG PAI tidak mengganggu pembelajaran ?”*

Jawaban : *“Tidak karena sudah di jadwal sebelumnya.”*

**ISTRUMEM PERTANYAAN UNTUK PENGAWAS PAI
KECAMATAN PUNDONG
WAWANCARA DENGAN BAPAK H. DALMI ASROFI, S. Pd.
TENTANG PROFESIONAL**

1. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal ?”*

Jawaban : *“Sudah”*

2. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI memiliki ketrampilan dan pengalaman mengajar yang baik dalam mengajar ?”*

Jawaban : *“Ya, guru PAI kecamatan Pundong memiliki ketrampilan dan pengalaman mengajar yang baik dalam mengajar PAI.”*

3. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI memahami karakteristik peserta didik ?”*

Jawaban : *“Ya, memahami.”*

4. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didik ?”*

Jawaban : *“Bisa.”*

5. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI sudah mengisi instrumen PKG ?”*

Jawaban : *“Sudah.”*

6. Wawancara dengan Bapak H. Dalmi Asrofi, S. Pd. pada tanggal 23 Oktober 2014.

Pertanyaan : *“Apakah guru PAI sudah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan ?”*

Jawaban : *“Sudah”.*

**KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KKG-PAI)**

KECAMATAN PUNDONG

Alamat : Kantor PPAI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul

SURAT KETERANGAN
No: 17/KKG-PAI/PDG/I/2015

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yuhrotul Mardhiyah, S.Pd.I
NIM : 12913102
Perguruan Tinggi : PPS MSI Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan research/penelitian tesis, sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan S2 Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, dari tanggal *1 Oktober 2014 s/d 8 Januari 2015*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Januari 2015



NIP. 196102111982021003

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yuhrotul Mardhiyah, S.Pd.I
NIM : 12913102
Tempat tanggal lahir : Bantul, 15 Oktober 1972
Pekerjaan : PNS (Kepala MI Al-Anwar Nangsri)
Alamat : Nglembu Panjangrejo Pundong, Bantul, Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

| | | |
|-----|------------------|------------------|
| SD | : SD Panjangrejo | Lulus Tahun 1985 |
| SMP | : MTs N Pundong | Lulus Tahun 1988 |
| SMA | : PGAN Wates | Lulus Tahun 1991 |
| PT | : UIN SUKA YOGYA | Lulus Tahun 2007 |

Penulis Tesis



Yuhrotul Mardhiyah, S.Pd.I